BAB IV

ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN

Pada bab ini akan menguraikan identifikasi struktur ruang mengenai analisis kependudukan, analisis sistem pelayanan kegiatan, analisis sistem jaringan pergerakan dan analisis sistem jaringan utilitas. Selanjutnya membahas isu-isu strategis yang terkait struktur ruang. Selain analisis di atas, dijelaskan juga mengenai konsep struktur ruang kota Kecamatan Jatitujuh.

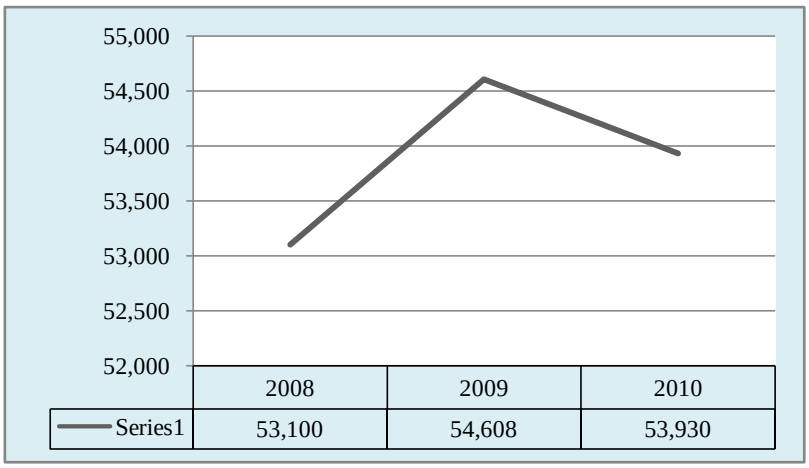
4.1 Identifikasi Struktur Ruang

4.1.1 Analisis Kependudukan

Penduduk merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rencana pembangunan atau pengembangan suatu kawasan karena penduduk adalah subjek sekaligus objek dalam pembangunan. Oleh sebab itu merupakan keharusan untuk mengetahui bagaimana penduduk dalam kawasan perencanaan akan berkembang dan kemudian menetapkan bagaimana rencana yang tepat dalam pendistribusian penduduknya.

4.1.1.1 Analisis Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk Kecamatan Jatitujuh rata-rata 0,78 % per tahun dengan tingkat pertumbuhan tertinggi berada di Desa Biyawak dan sekitarnya sekitar 7,85 %. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk terbanyak ini dikarenakan karena Desa Biyawak merupakan desa terdekat dengan rencana bandara, sehingga banyak masyarakat yang berpindah ke desa tersebut. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Terdapat penurunan jumah penduduk dari tahun 2009 ke tahun 2010, hal ini terjadi karena mungkin adanya relokasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Majalengka terkait akan dibangunnya rencana bandara yang masuk ke dalam wilayah KKOP Bandara Internasional Jawa Barat.



Gambar 4.1
Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Jatitujuh

4.1.1.2 Sebaran Penduduk

Dilihat dari kondisi yang ada saat ini sebaran penduduk di Kecamatan Jatitujuh memiliki pola yang terpencar. Hal ini terlihat dari lokasi perumahan yang letaknya terpencar karena kondisi lahan yang masih luas dan masih seperti perdesaan. Jika dilihat dari sebaran jumlah penduduknya, sebaran jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Jatitujuh berada di Desa Jatitujuh dengan jumlah penduduk terbanyak 5.041 Jiwa. Kondisi ini dimungkinkan karena letaknya berada di dekat pusat pelayanan kegiatan. Sedangkan sebaran penduduk terkecil berada di Desa Babajurang sebanyak 939 Jiwa, karena mungkin lokasi terbangunnya yang terbatas. Jika dilihat pola sebarannya sebagian penduduk Kecamatan Jatitujuh berada di sepanjang jalan utama jatitujuh dan sebagian besar berada di wilayah bagian selatan kecamatan. Pada bagian wilayah utara kecamatan didominasi oleh lahan perkebunan tebu sehingga penduduk lebih memilih tingggal di dekat pusat pelayanan kegiatan. Ada juga yang memilih tinggal di sekitar daerah aliran Sungai Cimanuk terutama di Desa Jatitujuh, karena letaknya dekat pusat kecamatan. Namun karena pernah terjadi bencana longsor yang disebabkan abrasi sungai maka sebagian penduduk yang berada di sepanjang aliran sungai tersebut dipindahkan ke desa lain yang lebih aman.

Tabel 4.1
Jumlah Sebaran Penduduk di Kecamatan Jatitujuh

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Biyawak	4.871
2	Pasindangan	2.723
3	Panongan	4.539
4	Panyingkiran	3.969
5	Randegan Kulon	3.419
6	Randegan Wetan	3.336
7	Putridalem	2.503
8	Jatitengah	4.379
9	Jatitujuh	5.041
10	Babajurang	939
11	Pilangsari	4.982
12	Jatiraga	2.352
13	Sumber Kulon	3.251
14	Sumber Wetan	3.792
15	Pangkalanpari	3.834
J U M L A H		**53.930**

Sumber: Hasil Analisis, 2012

Kepadatan penduduk di Kecamatan Jatitujuh merata di setiap desanya. Rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Jatitujuh adalah kepadatan sedang dan rendah. Untuk kepadatan sedang berada di Desa Biyawak, Desa Jatitujuh dan Desa Panyingkiran, kondisi ini karena letak desa ini berada di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh dan berada di pusat pelayanan kegiatan. Sedangkan desa lainnya di kecamatan ini adalah kepadatan rendah. Karena perbandingan jumlah penduduk dengan lahan yang masih luas sehingga kepadatan yang ada masih cukup untuk pertumbuhan permukiman.

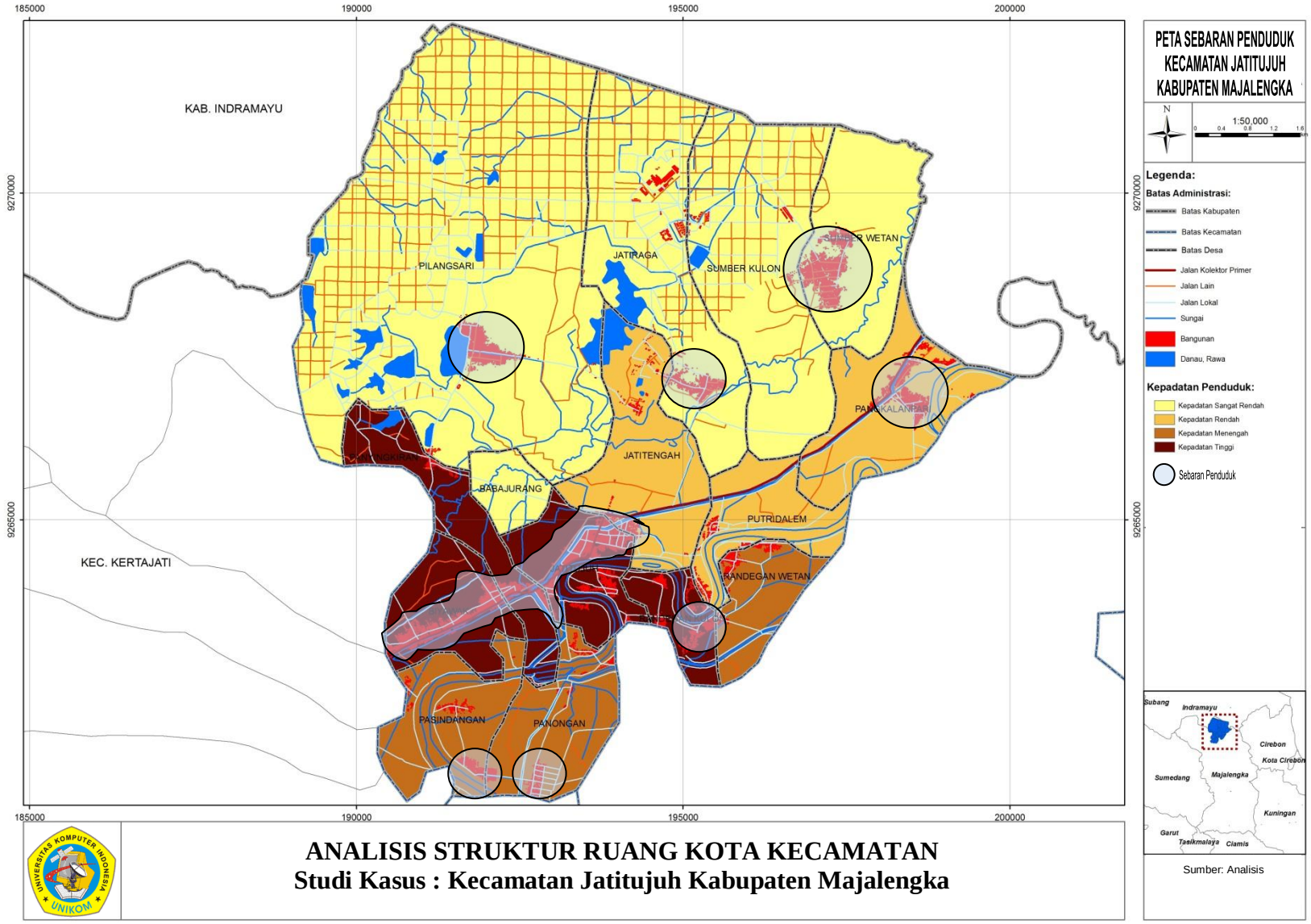
4.1.1.3 Proyeksi Penduduk

Untuk melihat pertumbuhan perkotaan di masa yang akan datang dapat diketahui dengan proyeksi penduduk. Proyeksi yang dilakukan peneliti berdasarkan arahan dari Undang-undang Penataan Ruang yaitu untuk 20 tahun ke depan. Dapat dilihat pada lampiran tabel, dari hasil proyeksi dengan asumsi laju pertumbuhan rata-rata penduduknya tetap maka diketahui bahwa perkiraan jumlah penduduk pada tahun 2032 adalah 87.554 Jiwa.Namun, dapat diasumsikan juga bahwa pertumbuhan penduduk Kecamatan Jatitujuh tidak rata tiap tahunnya

karena disebabkan adanya pengaruh dari adanya rencana bandara sehingga pada tahun-tahun tertentu dapat terjadi penggusuran penduduk di daerah sekitar dekat bandara, namun dapat terjadi juga pertumbuhan penduduk yang tidak menentu karena adanya perpindahan penduduk dari desa atau kecamatan lain yang datang ke Kecamatan Jatitujuh karena lebih dekat dengan lokasi bandara sehingga jarak ke bandara lebih dekat dan bisa membuka peluang usaha di sekitar bandara.

Dari hasil identifikasi dari kependudukan di Kecamatan Jatitujuh diketahui bahwa sebaran dan kepadatan penduduk Kecamatan Jatitujuh mengikuti pola jaringan jalan di Kecamatan Jatitujuh. Sebagian besar sebaran penduduknya berada di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh. Hal ini disebabkan karena permukiman tersebut dekat dengan pusat aktivitas kegiatan perkotaan. Jika dilihat berdasarkan teori di kajian pustaka bahwa kondisi struktur ruangnya seperti linear memencar. Selain itu dapat diketahui juga pusat permukiman di Kecamatan Jatitujuh berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah.

Gambar 4.2
Peta Sebaran Penduduk Kecamatan Jatitujuh



Sumber: Analisis

ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

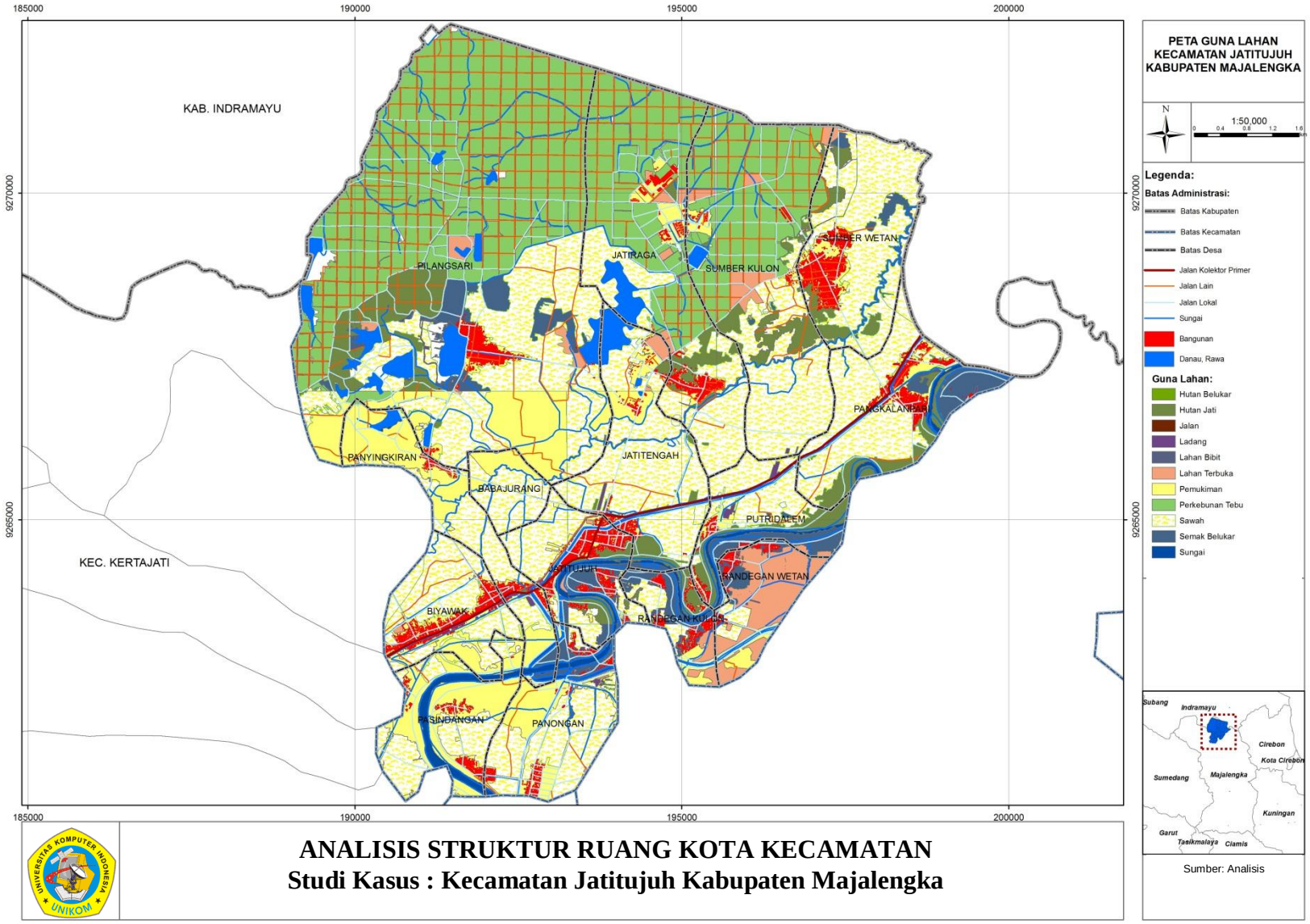
4.1.2 Analisis Guna Lahan

Guna lahan yang ada di Kecamatan Jatitujuh bervariasi dan terdiri dari pertanian, perkebunan, permukiman, hutan produksi dan semak belukar. Sebagian besar guna lahan di Kecamatan Jatitujuh berfungsi sebagai lahan pertanian khususnya sawah, sebarannya merata hampir seluruh desa sebagian wilayahnya terdapat sawah. Selain sawah, pertanian yang ada di Kecamatan Jatitujuh berupa tanaman palawija dan sayuran seperti jagung, ubi kayu, cabe, bawang merah, dan metimun. Pertanian lainnya yaitu buah-buahan seperti mangga, pisang, pepaya, jeruk dan lain–lain. Namun untuk sebaran pertanian selain sawah sebarannya tidak merata di semua desa karena potensi desa masing-masing yang berbeda. Selanjutnya ada perkebunan yang cukup luas terutama perkebunan tebu yang berada di bagian wilayah utara Kecamatan Jatitujuh tepatnya mencakup Desa Pilangsari, Desa Jatiraga, Desa Sumber Kulon dan Desa Sumber Wetan. Guna lahan lainnya yaitu hutan produksi yang sebarannya berada di Desa Pilangsari, Desa Jatiraga, Desa Sumber Kulon, Desa Sumber Wetan, Desa Jatitengah, Desa Putridalem dan Desa Pangkalanpari. Sebagian besar hutan produksi ini jenisnya hutan jati. Untuk hutan jati yang berada di Desa Jatitengah, Desa Putridalem dan Desa Pangkalanpari letaknya berada di sepanjang DAS Cimanuk sehingga berfungsi juga sebagai daerah sempadan DAS Cimanuk.

Selanjutnya untuk guna lahan terbangun atau permukiman berada di pusat-pusat lingkungan. Perkembangan guna lahan terbangun di Kecamatan Jatitujuh penyebarannya linear berada di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh. Sebagian besar lahan terbangunnya berada di pusat pelayanan kegiatan yaitu di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah. Kondisi perkembangan terbangun saat ini mengarah ke bagian wilayah selatan Kecamatan Jatitujuh, hal ini perlu diperhatikan karena Kecamatan Jatitujuh termasuk ke dalam KKOP Bandara Internasional Jawa Barat yang berada di Kecamatan Kertajati atau tepat di perbatasan sebelah selatan Kecamatan Jatitujuh. Sisanya untuk guna lahan yang ada di Kecamatan Jatitujuh sebagai semak belukar atau hutan belukar. Untuk melihat pusat pelayanan kegiatan berdasarkan guna lahan didasarkan dari lokasi guna lahan terbangun untuk kawasan perkotaan. Di Kecamatan

Jatuitujuh sendiri berdasarkan hasil pengamatan, lokasi terbangun untuk perkotaannya berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah. Kondisi ini dilihat dari kawasan terbangunnya untuk permukiman dan kegiatan aktivitas perkotaan. Jika ditinjau dari teori yang ada bahwa guna lahan Kecamatan Jatitujuh mempunyai bentuk atau model struktur ruang seperti monocentric karena kotanya yang belum berkembang pesat serta jumlah penduduknya belum banyak.

Gambar 4.3
Peta Guna Lahan Kecamatan Jatitujuh



ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Sumber: Analisis

4.1.3 Analisis Sistem Pusat Pelayanan

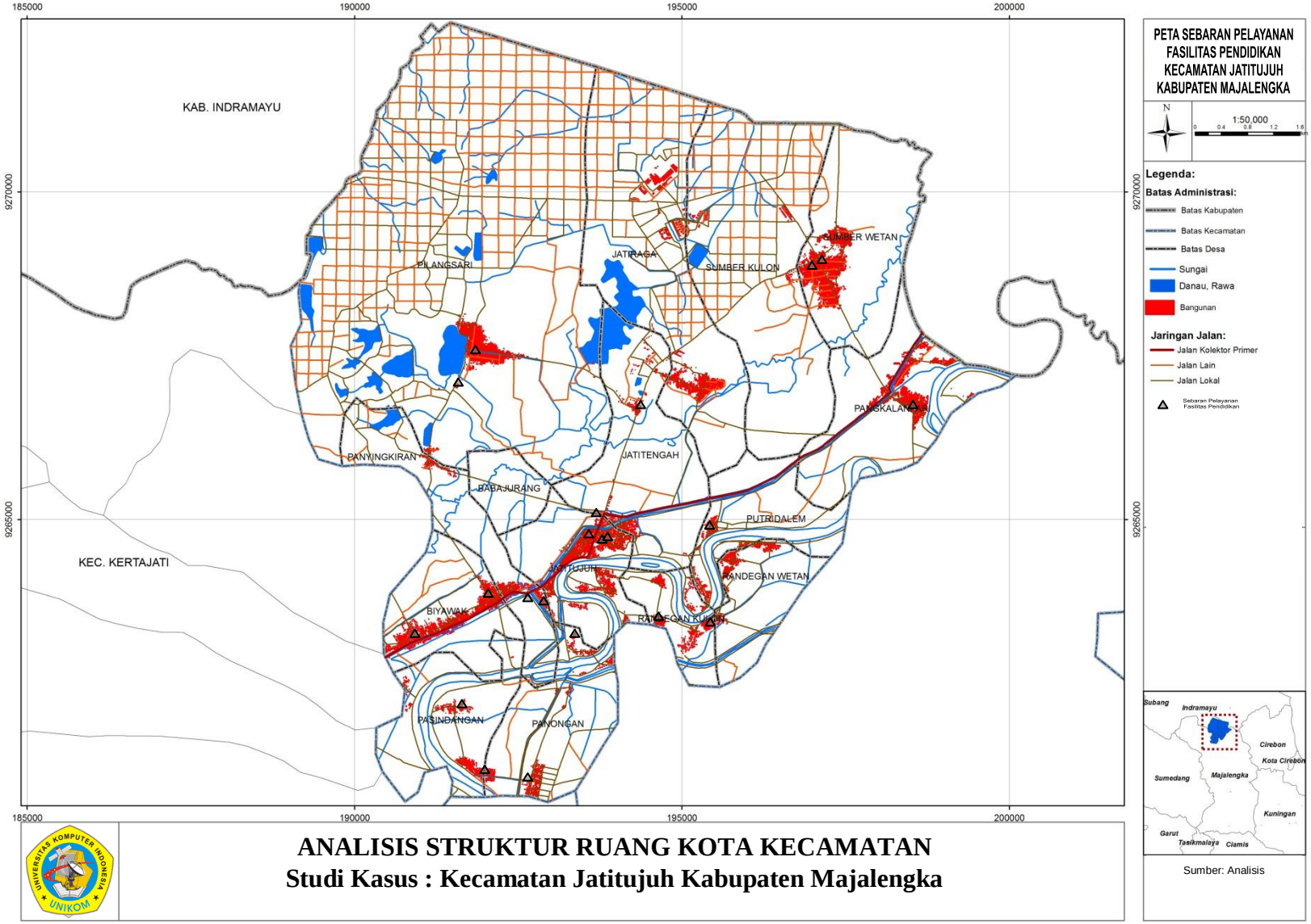
Sistem pelayanan eksisting yang ada di Kecamatan Jatitujuh terdiri dari pelayanan fasilitas pendidikan, pelayanan fasilitas peribadatan, pelayanan fasilitas perdagangan dan jasa, pelayanan fasilitas kesehatan, pelayanan fasilitas perkantoran dan pelayanan fasilitas pariwisata.

4.1.3.1 Pelayanan Fasilitas Pendidikan

Pelayanan fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Jatitujuh berdasarkan dari data yang di dapat dari BPS Kecamatan Jatitujuh tahun 2010 adalah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, SLTP dan SMU. Untuk jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Jatitujuh terdiri dari 32 Taman Kanak-Kanak, 37 Sekolah Dasar, 2 SLTP dan 2 SMU. Sedangkan di Kecamatan Jatitujuh tidak terdapat perguruan tinggi. Untuk sebaran pelayanan fasilitas pendidikan merata di setiap desa. Skala pelayanan tiap fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Jatitujuh terutama TK dan SD untuk memenuhi kebutuhan pelayanan desa, berbeda dengan pelayanan fasilitas pendidikan untuk SLTP dan SMU. Skala pelayanan fasilitas pendidikan ini untuk melayani skala kecamatan, karena kondisi ini terkait dengan jumlah pelayanan fasilitas pendidikan yang masih terbatas. Untuk melihat sebaran pelayanan fasilitas pendidikan di Kecamatan Jatitujuh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Dari hasil identifikasi pelayanan fasilitas pendidikan di Kecamatan Jatitujuh dapat diketahui dari sebaran pelayanan fasilitas pendidikan yang ada di kecamatan pelayanan fasilitas pendidikan ini mengumpul di Desa Jatitujuh. Jika dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Jatitujuh, kelengkapan fasilitas pelayanan pendidikan tersebut lebih lengkap berada di Desa Jatitujuh. Skala pelayanannya pun melayani skala kecamatan sehingga penentuan pusat pelayanan fasilitas pendidikan berada di Desa Jatitujuh.

Gambar 4.4
Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Pendidikan Kecamatan Jatitujuh



ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

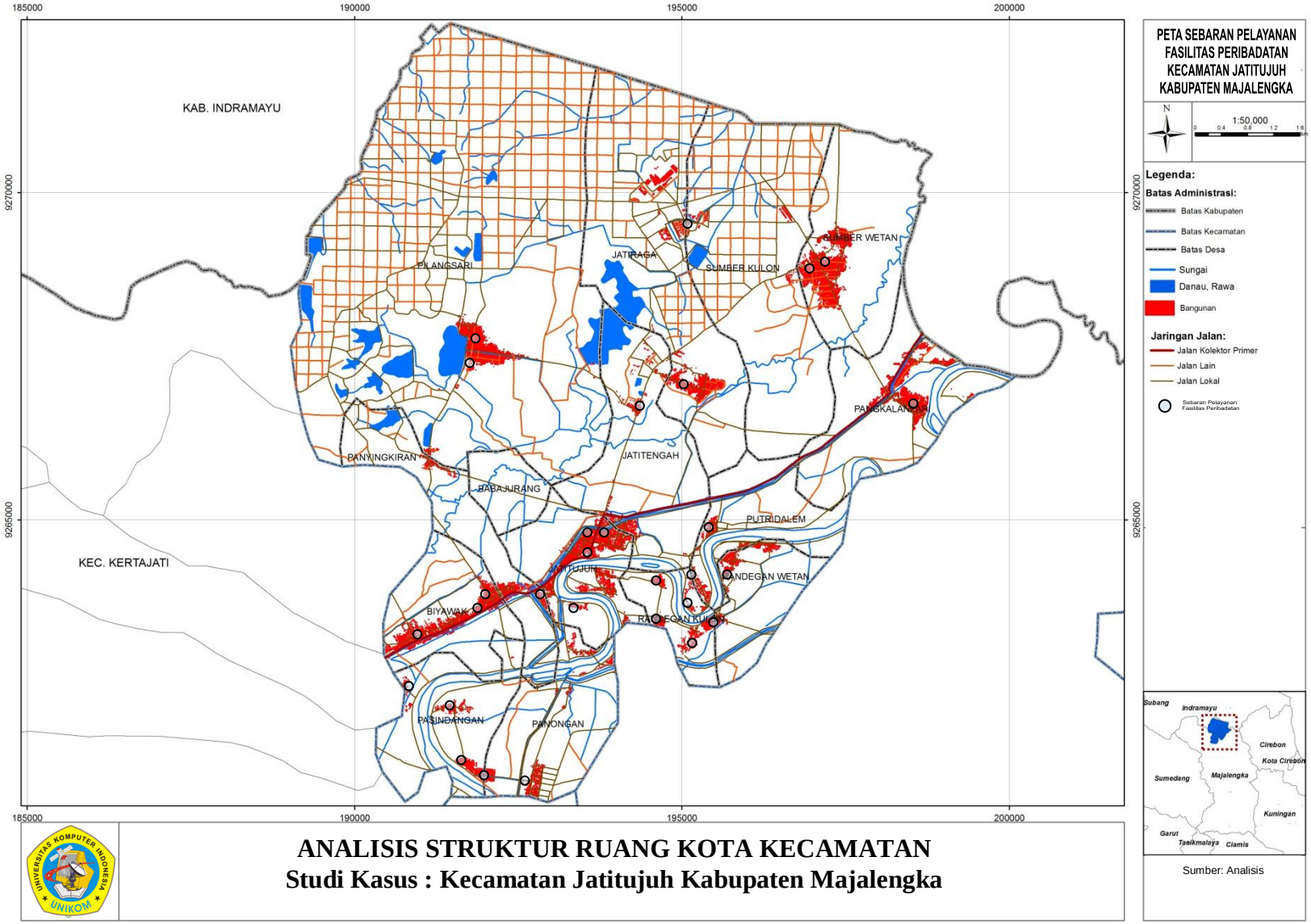
Sumber: Analisis

4.1.3.2 Pelayanan Fasilitas Peribadatan

Pelayanan fasilitas peribadatan di Kecamatan Jatitujuh yang ada di Kecamatan Jatitujuh terdiri dari Masjid dan Mushola. Dari data yang di dapat dari BPS Kecamatan Jatitujuh tahun 2010 jumlah fasilitas peribadatan di Kecamatan Jatitujuh terdiri dari 31 Masjid dan 302 Mushola. Pelayanan fasilitas peribadatan di Kecamatan Jatitujuh didominasi Masjid dan Mushola karena hampir seluruh penduduk Kecamatan Jatitujuh memeluk agama Islam. Hampir seluruh desa memiliki mushola dan masjid yang jumlahnya rata. Untuk desa yang memiliki pelayanan fasilitas peribadatan terbanyak yaitu terdapat di Desa Jatitengah dan Desa Panyingkiran. Untuk masjid agung kecamatan terdapat di Desa Jatitiujuh, kondisinya cukup bagus dan luasnya mencukupi. Letaknya yang berada di pusat kota memudahkan masyarakat Kecamatan Jatitujuh untuk datang ke masjid agung untuk berbagai kegiatan keagamaan. Namun perlu diperhatikan adalah tempat parkirnya karena biasanya kendaraan yang parkir di masjid agung bercampur di lokasi pasar dan terminal bayangan Jatitujuh. Skala pelayanan fasilitas peribadatan khususnya Masjid Raya Jatitujuh yaitu mencakup skala pelayanan kecamatan. Sedangkan untuk masjid lain dan mushola skala pelayanannya hanya untuk melayani kebutuhan di tiap-tiap desa dan lingkungan masing-masing. Untuk melihat sebaran pelayanan fasilitas peribadatan di Kecamatan Jatitujuh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Dari hasil identifikasi pelayanan fasilitas peribadatan di Kecamatan Jatitujuh dapat diketahui dari sebaran pelayanan fasilitas peribadatan yang ada di kecamatan ini mengumpul juga di Desa Jatitujuh. Jika dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Jatitujuh, kelengkapan fasilitas pelayanan pendidikan tersebut lebih lengkap dan lebih banyak berada di Desa Jatitujuh. Kondisi ini diperkuat dengan adanya Masjid Raya Jatitujuh yang ada di desa tersebut. Skala pelayanannya pun melayani skala kecamatan sehingga penentuan pusat pelayanan fasilitas peribadatan berada di Desa Jatitujuh.

Gambar 4.5
Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Peribadatan Kecamatan Jatitujuh

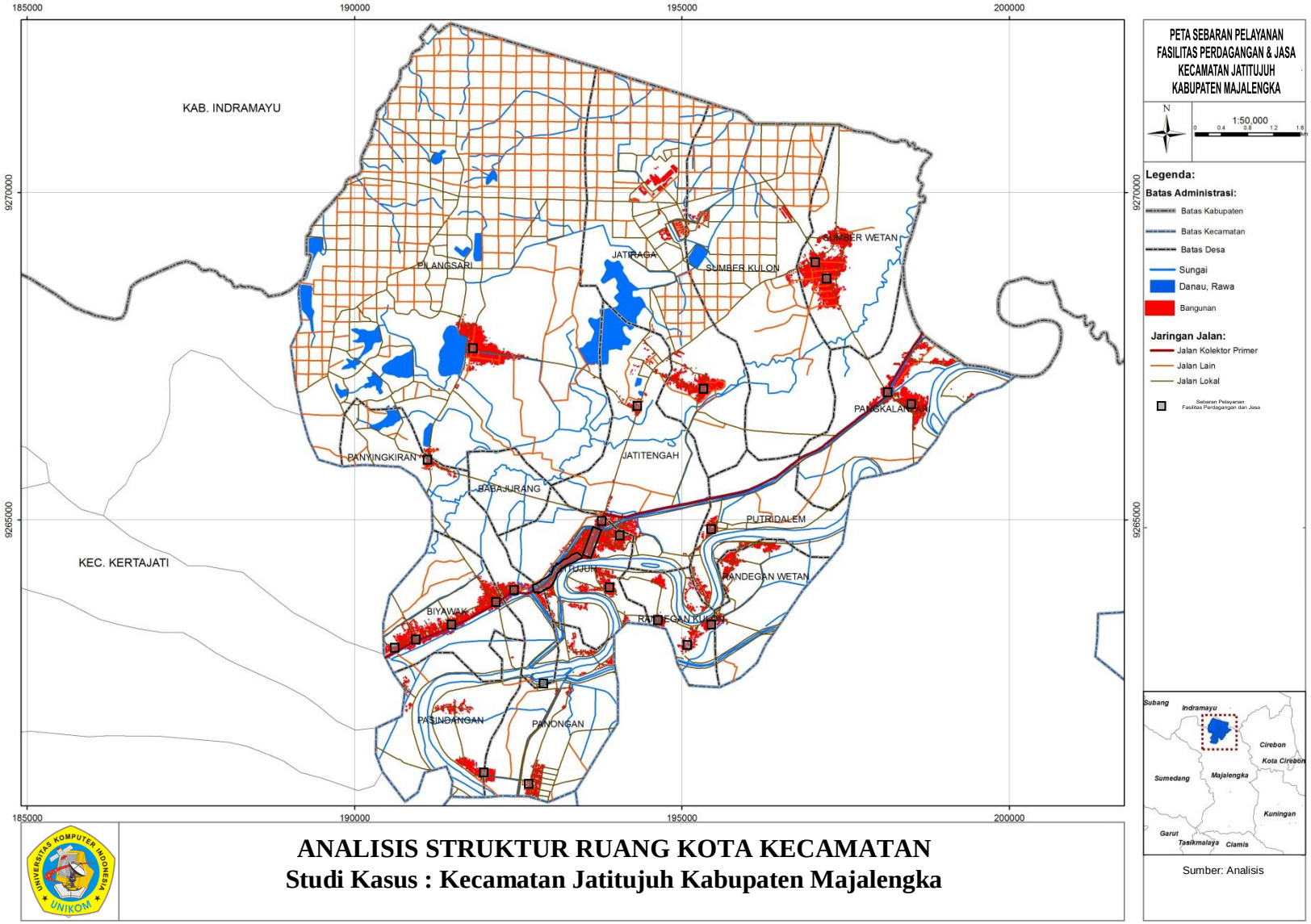


Sumber: Analisis

4.1.3.3 Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Pelayanan fasilitas perdagangan dan jasa di Kecamatan Jatitujuh sebagian besar terdapat di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh. Dari data yang di dapat dari BPS Kecamatan Jatitujuh tahun 2010 jumlah fasilitas perdagangan dan jasa di Kecamatan Jatitujuh terdiri dari 437 warung, 296 toko, 5 pasar dan 7 koperasi. Selain jenis perdagangan dan jasa berdasarakan BPS, jenis pelayanan perdagangan dan jasa di Kecamatan Jatitujuh juga seperti bengkel, salon, warnet/wartel, counter pulsa, depot isi ulang air minum, pencucian mobil/motor dan lain-lain. Keberadaan pasar di Kecamatan Jatitujuh terdapat di Desa Jatitujuh, letaknya yang strategis di Jalan Raya Jatitujuh memudahkan penduduk menjangkau tempat tersebut, namun kondisi ini suka menyebabkan kemacetan karena adanya penyempitan badan jalan yang disebabkan banyak kendaraan pembeli yang parkir di badan jalan atau juga terdapat bongkar muat barang yang terjadi di pinggir-pinggir jalan. Skala pelayanan pasar tersebut untuk melayani seluruh desa yang ada di Kecamatan Jatitiujuh. Selain itu terdapat pasar tradisional yang berada di Desa Sumber Kulon, keberadaan pasar tersebut dapat meningkatkan potensi pelayanan di desa tersebut dan sekitarnya. Walaupun skala pelayanannya hanya untuk mencukupi kebutuhan desa. Untuk jenis pelayanan fasilitas perdagangan dan jasa lainnya seperti warung, toko, bengkel atau lainnya tersebar merata di setiap desa. Pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan di tiap-tiap desa masing-masing. Dari hasil identifikasi pelayanan fasilitas perdagangan dan jasa di Kecamatan Jatitujuh dapat diketahui sebaran pelayanan fasilitasnya berada di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh dari Desa Biyawak sampai dengan Desa Jatitengah. Namun sebaran terbanyak berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah karena pelayanan fasilitas perdagangan dan jasanya lebih lengkap termasuk adanya lokasi pasar jatitujuh. Selain itu di sekitar pasar juga terdapat pertokoan yang memenuhi kebutuhan penduduk yang lebih lengkap. Di sekitar jalan di Desa Jatitujuh ini juga sudah terdapat minimarket seperti Alfamart dan Indomart. Sehingga skala pelayanannya pun melayani skala kecamatan sehingga penentuan pusat pelayanan fasilitas perdagangan dan jasa berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah.

Gambar 4.6
Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Jasa Kecamatan Jatitujuh



ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

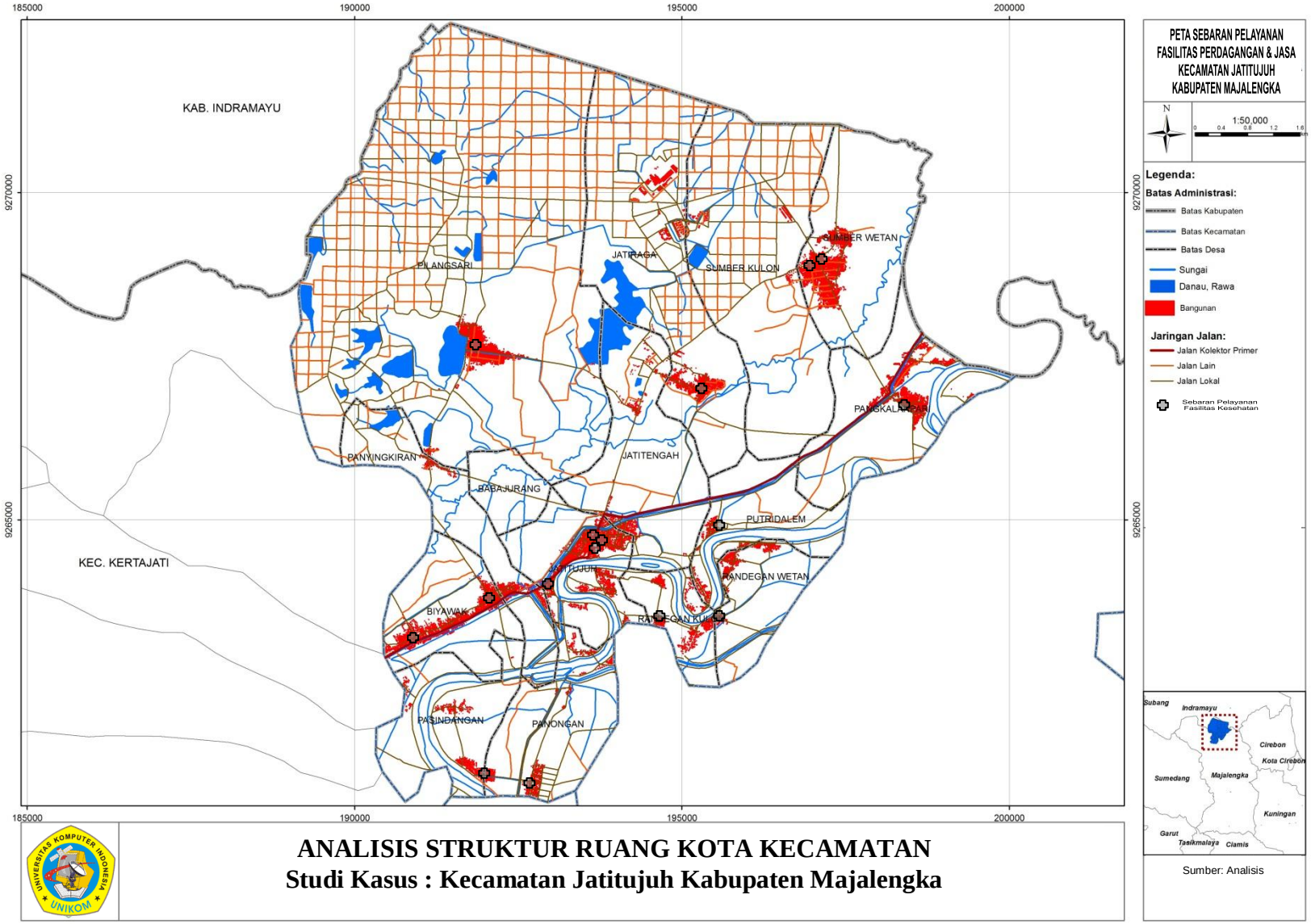
Sumber: Analisis

4.1.3.4 Pelayanan Fasilitas Kesehatan

Pelayanan fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Jatitujuh yaitu puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, pos pelayanan KB, Balai Pengobatan, apotek, toko obat dan tempat praktek dokter Dari data yang di dapat dari BPS Kecamatan Jatitujuh tahun 2010 jumlah pelayanan fasilitas kesehatan di Kecamatan Jatitujuh terdiri dari 2 puskesmas, 4 puskesmas pembantu, 74 posyandu, 15 pos pelayanan KB, 10 Balai Pengobatan, 3 apotek, 13 toko obat dan 2 tempat praktek dokter. Di Kecamatan Jatitujuh sendiri belum memiliki rumah sakit karena belum terlalu membutuhkan. Untuk rujukan ke rumah sakit dapat langsung dikirim ke Kecamatan Majalengka karena jaraknya tidak terlalu jauh. Sebaran pelayanan fasilitas kesehatan Kecamatan Jatitujuh mencakup seluruh desa namun tidak semua pelayanan fasilitas yang ada di setiap desa melayani skala kecamatan. Sebaran pelayanan fasilitas kesehatan yang melayani skala kecamatan yaitu puskesmas yang berada di Desa Jatitengah dan Desa Panongan. Sedangkan pelayanan fasilitas kesehatan lainnya tersebar di seluruh desa dan melayani pelayanan di tiap desa masing-masing. Untuk melihat sebaran pelayanan fasilitas kesehatan di Kecamatan Jatitujuh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Dari hasil identifikasi yang dilakukan pelayanan fasilitas kesehatan di Kecamatan Jatitujuh dapat diketahui bahwa sebaran pelayanan fasilitasnya tersebar di tiap desa. Namun sebaran terbanyak berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah karena pelayanan fasilitas kesehatannya lebih lengkap dan letaknya di puat aktivitas penduduk termasuk adanya Puskesmas Jatitujuh, Balai Pengobatan dan juga terdapat tempat-tempat praktek dokter maka otomotis skala pelayanannya pun melayani skala kecamatan. Walaupun di Desa Panongan terdapat puskesmas juga namun pelayanannya tidak sampai melayani seluruh kecamatan karena letaknya berada di luar pusat aktivitas penduduk sehingga penentuan pusat pelayanan fasilitas kesehatan berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah.

Gambar 4.7
Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Jatitujuh



Sumber: Analisis

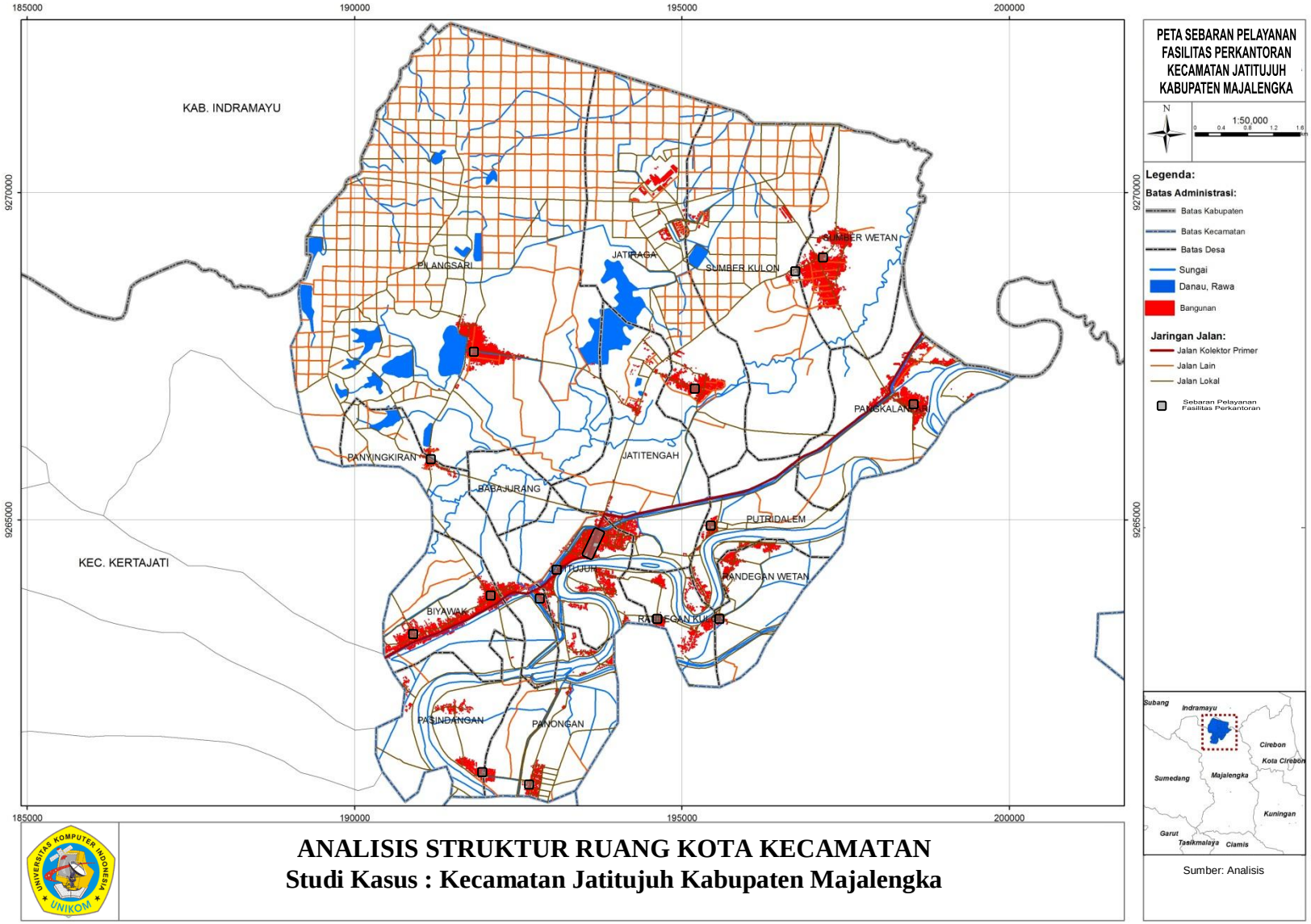
ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

4.1.3.5 Pelayanan Fasilitas Perkantoran

Pelayanan fasilitas perkantoran yang ada di Kecamatan Jatitujuh terbagi 2 yaitu perkantoran pemerintah dan perkantoran swasta. Untuk perkantoran pemerintah terdiri dari Kantor Kecamatan Jatitujuh, kantor-kantor desa, kantor polsek, kantor koramil, kantor pos dan kantor-kantor UPTD Kecamatan. Sedangkan untuk perkantoran swasta terdiri dari Kantor BRI dan Kantor Pegadaian. Untuk melihat sebaran pelayanan fasilitas kesehatan di Kecamatan Jatitujuh dapat dilihat pada gambar di bawah ini. sebaran perkantoran ini lebih banyak berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah. Di Desa Jatitujuh terdapat pelayanan fasilitas perkantoran yang melayani skala pelayanan kecamatan seperti Kantor BRI, Kantor Pegadaian, Kantor Pembayaran Listrik, Kantor Polsek Jatitujuh, Kantor UPTD Pendidikan dan Kantor UPTD lainnya. Sedangkan untuk pelayanan desanya terdapat Kantor Desa Jatitujuh. Di Desa Jatitengah terdapat pelayanan fasilitas perkantoran yang melayani skala pelayanan kecamatan seperti Kantor Kecamatan Jatitujuh, Kantor Koramil Jatitujuh, Kantor Pos, Kantor UPTD PDAM dan kantor UPTD lainnya. Untuk pelayanan desa terdapat Kantor Desa Jatitengah. Untuk melihat sebaran pelayanan fasilitas perkantoran di Kecamatan Jatitujuh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Dari hasil identifikasi yang dilakukan pelayanan fasilitas perkantoran di Kecamatan Jatitujuh dapat diketahui bahwa sebaran pelayanan fasilitasnya tersebar di tiap desa. Namun sebaran terbanyak berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah karena pelayanan fasilitas perkantorannya lebih lengkap dan letaknya di pusat aktivitas. Jadi untuk menentukan pusat pelayanan perkantoran dapat diketahui di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah.

Gambar 4.8
Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Perkantoran Kecamatan Jatitujuh



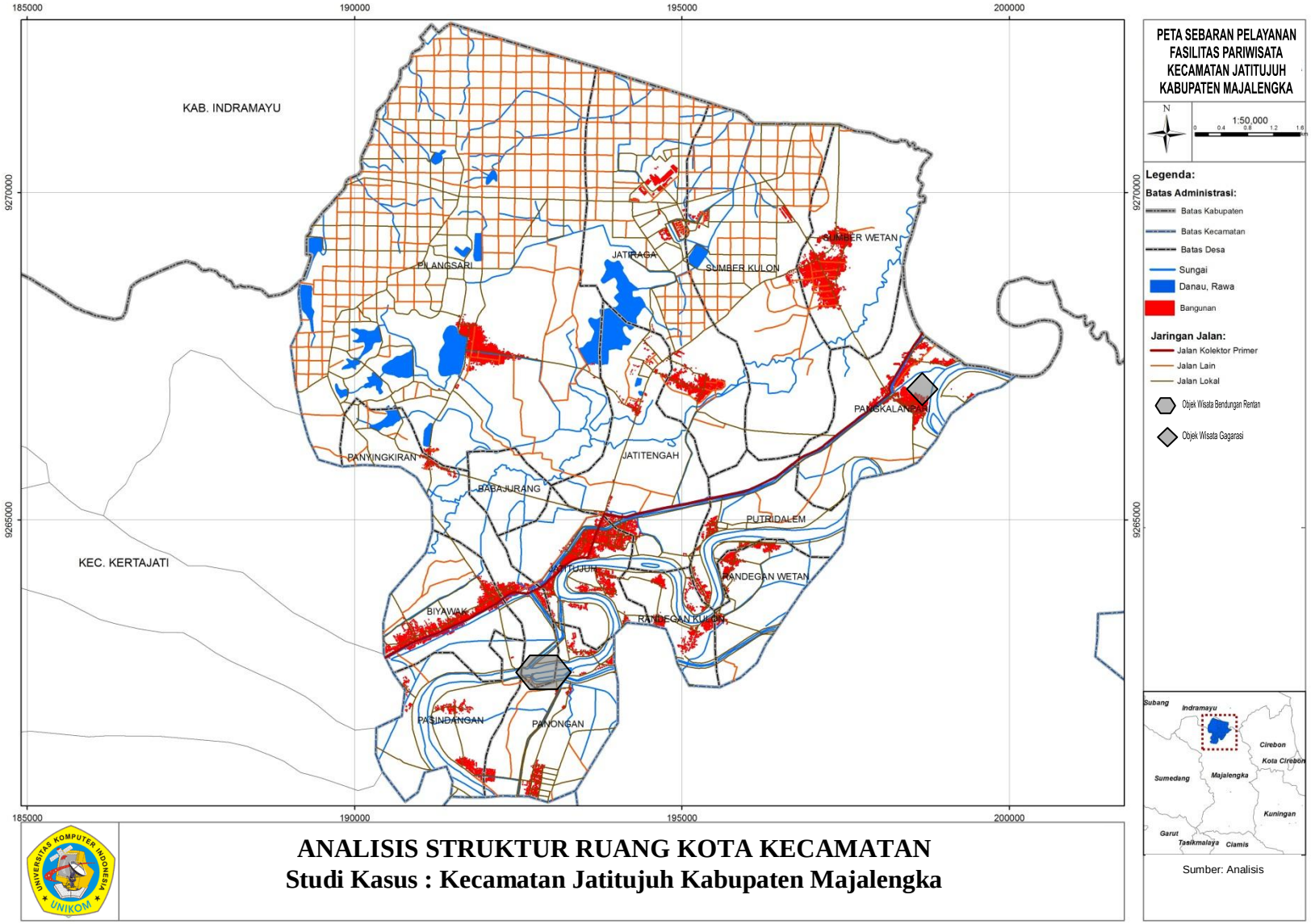
ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Sumber: Analisis

4.1.3.6 Pelayanan Fasilitas Pariwisata

Pelayanan fasilitas pariwisata di Kecamatan Jatitujuh dapat membagi aktivitas pelayanan kegiatan agar tidak menumpuk di pusat aktivitas penduduk di perkotaan. Pelayanan fasilitas yang ada di Kecamatan Jatitujuh ada yang sudah dikembangkan dan ada juga potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Potensi pariwisata yang sudah dikembangkan yaitu objek wisata Bendungan Rentan yang berada di Desa Panyingkiran. Objek wisata ini menampilkan suguhan alam yaitu tempat bersantai bagi masyarakat Kecamatan Jatitujuh maupun masyarakat di luar Kecamatan Jatitujuh. Selain itu terdapat potensi pariwisata yang dapat dikembangkan yaitu objek wisata Gagarasi di Desa Pangkalanpari. Dengan dikembangkannya objek wisata Gagarasi di Desa Pangkalanpari memungkinkan untuk membagi pusat pelayanan kegiatan penduduk agar tidak terlalu banyak di pusat kegiatan yang berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah. Untuk melihat sebaran pelayanan fasilitas pariwisata di Kecamatan Jatitujuh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

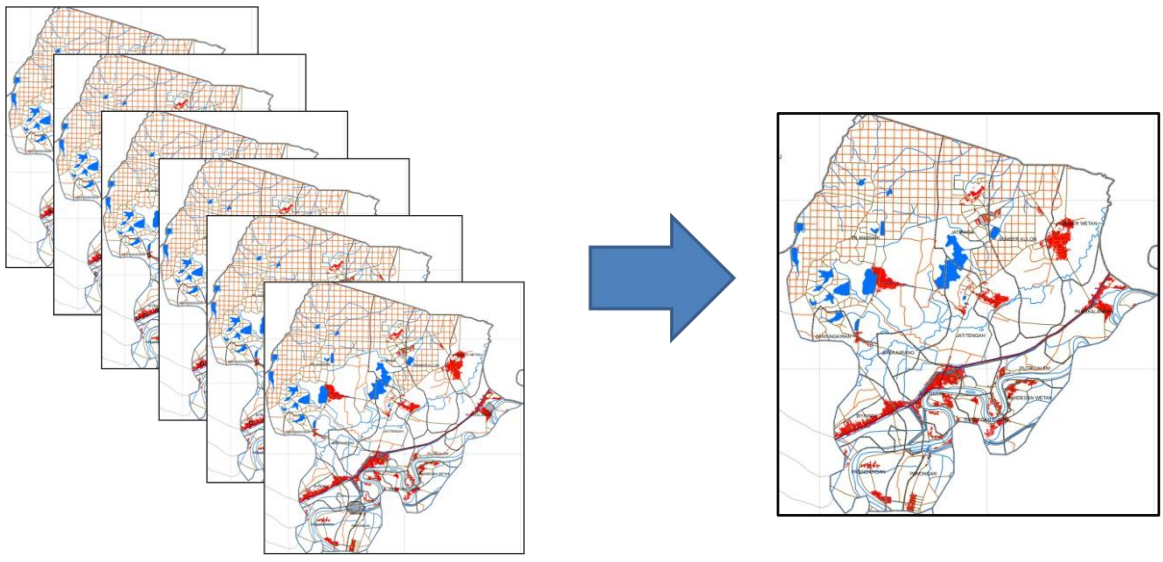
Gambar 4.9
Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Pariwisata Kecamatan Jatitujuh



4.1.3.7 Pusat Pelayanan Fasilitas Kegiatan

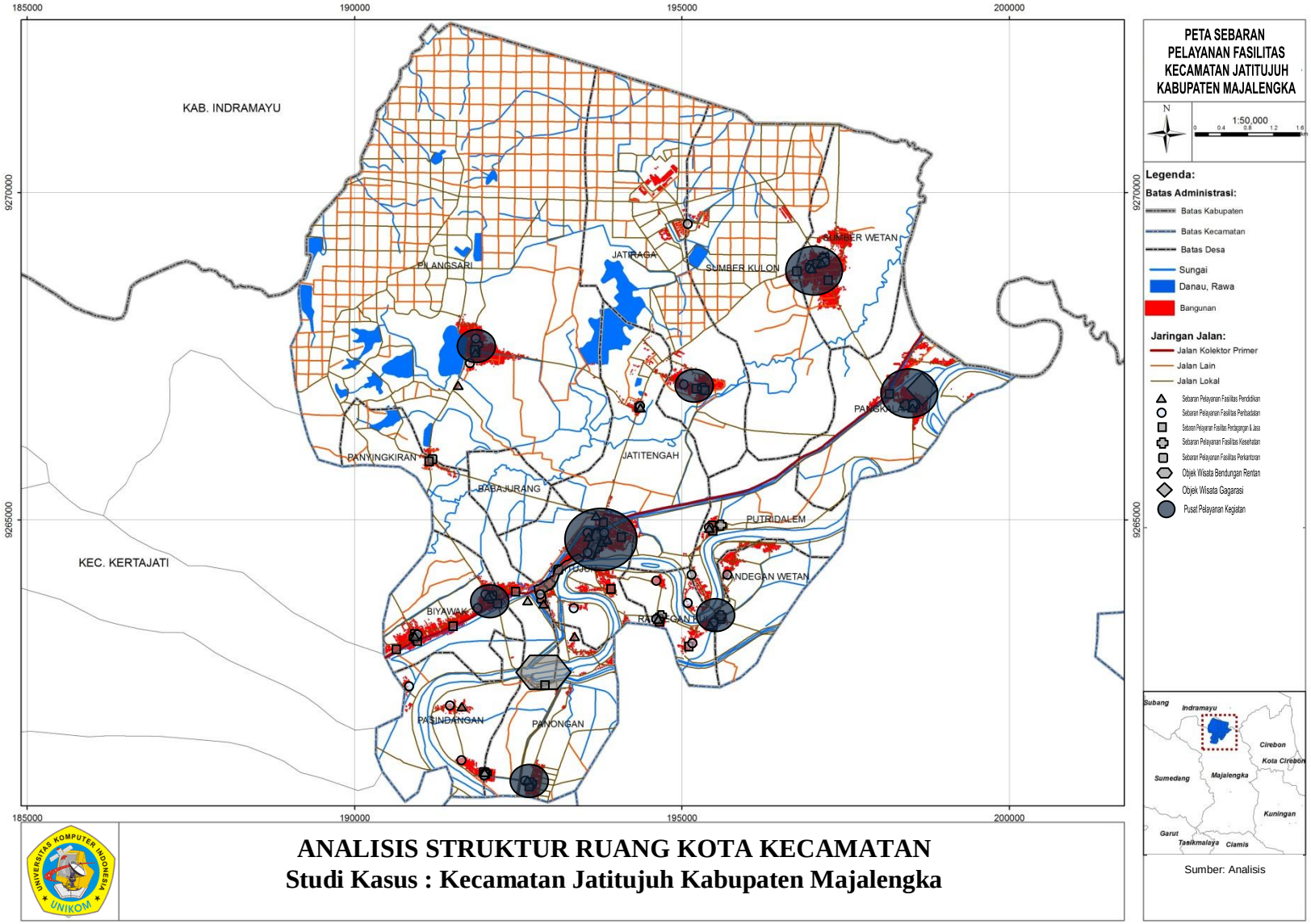
Dari hasil identifikasi pelayanan fasilitas kegiatan di Kecamatan Jatitujuh dapat diketahui pusat pelayan kegiatannya dari sebaran-sebaran fasilitasnya. Selain itu, untuk menentukan pusat pelayan kegiatannya didasarkan dari jenis dan skala pelayanan dari fasilitas pelayanan kegiatan tersebut. Dalam menentukan pusat pelayanan kegiatan peneliti melakukannya dengan teknik analisis overlay yaitu dengan menggabungkan peta-peta sebaran fasilitas dengan cara manual. Dari hasil teknik analisis tersebut dapat diketahui bahwa yang dapat dijadikan pusat pelayanan kegiatan primernya terdapat di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah, hal ini dilihat dari jumlah sebarannya yang memusat di desa tersebut. Sedangkan jika dilihat dari jenis dan skala pelayanannya maka yang menjadi pusat kegiatannya yaitu Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah karena pelayanan fasilitas yang ada lebih lengkap dan sebagian besar pelayanan fasilitas yang ada di desa tersebut melayani skala pelayanan kecamatan.

Gambar 4.10
Proses Analisis Pelayanan Fasilitas Kegiatan



Jika peneliti bandingakan dengan teori struktur yang ada sebelumnya bahwa zona pelayanan kegiatan Kecamatan Jatitujuh mendekati teori konsentris. Ini disebabkan karena pusat pelayanan kegiatannya berada di tengah-tengah Kecamatan Jatitujuh. Daerah pusat kegiatan kawasan perkotaan tersebut sebagai pusat utama pertumbuhan wilayah di Kecamatan Jatitujuh. Untuk pusat utama kegiatan perkotaan seperti perdagangan dan jasa, perkantoran, dan industri sedang berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah, untuk pusat pendukungnya seperti untuk perumahan dan kegiatan pertanian berada di desa-desa sekitarnya.

Gambar 4.11
Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Kecamatan Jatitujuh



Sumber: Analisis

4.1.4 Analisis Sistem Jaringan Pergerakan

Dari hasil análisis kependudukan dan sistem pusat pelayanan kegiatan sudah diketahui bahwa yang menjadi struktur pusat pelayanan utamanya berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah dan pusat pendukungnya berada di desa-desa sekitarnya. Namun akan dibahas juga penentuan struktur pelayanan kegiatan di Kecamatan Jatitujuh berdasarkan análisis sistem pergerakan. Kondisi pusat pelayanan yang sudah ada mempengaruhi arah pergerakan dari pusat pendukung ke pusat utama atau sebaliknya. Bangkitan pergerakan Kecamatan Jatitujuh berpusat ke daerah perkotaan kecamatan karena pusat aktivitas perkotaannya berada pada sepanjang Jalan Raya Jatitujuh di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah. Selain pergerakan yang menuju pusat perkotaan, pergerakan juga terjadi menuju ke arah luar perkotaan seperti menuju tempat wisata yang ada di Kecamatan Jatitujuh yaitu Objek Wisata Bendungan Rentan di Desa Panyingkiran dan Objek Wisata Gagarasi di Desa Pangkalanpari. Pergerakan lainnya yaitu menuju bagian wilayah utara kecamatan yaitu yang menuju perkebunan tebu dan Pabrik Gula atau juga pasar tradisional di Desa Sumber Kulon. Perlu diperhatikan juga terjadinya pergerakan keluar menuju kota Kabupaten Majalengka karena pusat pelayanan kabupaten yang berada di Kecamatan Majalengka. Jika dilihat dari teori yang ada, model perkembangan kota Kecamatan Jatitujuh seperti pola memita karena perkembangan kotanya yang memanjang di koridor Jalan Raya Jatitujuh. Selain itu, sistem jaringan pergerakan di Kecamatan Jatitujuh didukung oleh jaringan jalan dan sarana perangkutannya.

4.1.4.1 Pengembangan Jaringan Jalan

Untuk mendukung arah pergerakan transportasi di Kecamatan Jatitujuh diperlukan jaringan jalan agar dapat menciptakan keterpaduan perkembangan sosial ekonomi, maka pembentukan keterkaitan (*linkage*) antar pusat pelayanan menjadi penting. Dalam hal ini diperlukan pembentukan jaringan jalan yang menghubungan pusat-pusat pelayanan. Di Kecamatan Jatitujuh sendiri sistem jaringan jalannya sudah dapat menghubungkan pusat layanan dengan pusat-pusat lainnya. Seluruh desa yang ada di Kecamatan Jatitujuh dapat terjangkau walaupun ada beberapa jalan yang ada kondisinya tidak cukup baik. Selebihnya kondisi

jalan di Kecamatan Jatitujuh cukup baik apalagi jalan yang menghubungkan pusat layanan dengan kecamatan lain di Kabupaten Majalengka atau jalan menuju Kabupaten Indramayu. Terdapat permasalahan dalam jaringan jalan di Kecamatan Jatitujuh yaitu yang berada di perkotaan Jalan Raya Jatitujuh tepatnya berada di sepanjang jalan dari terminal sampai dengan depan Kantor Kecamatan Jatitujuh. Terdapat penumpukan aktivitas yang terjadi di sekitar tempat tersebut, seperti banyaknya angkutan umum yang berhenti menunggu penumpang di pinggir jalan tersebut, selain itu terjadi aktivitas bongkar muat barang di depan Pasar Jatitujuh baik untuk kebutuhan pasar ataupun pertokoan yang ada di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh. Masalah lain juga terjadi karena badan jalan yang sedikit dipakai untuk kebutuhan parkir kendaraan atau dalam waktu tertentu di depan Kantor Kecamatan Jatitujuh suka terdapat pasar kaget atau pasar malam, hal ini memungkinkan beban jalan di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh menjadi berat sehingga terjadi kemacetan pada saat aktivitas tersebut dilakukan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan akses dan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan transportasi adalah peningkatan kualitas dan fungsi jalan yang sudah ada, maupun pembangunan jaringan jalan alternatif dari masing-masing pusat layanan menuju pusat layanan utama dan jaringan jalan baru yang menghubungkan antar pusat pelayanan. Pengembangan jaringan jalan meliputi rencana pembangunan jaringan jalan baru dan peningkatan fungsi jaringan jalan. Untuk pengembangan jaringan jalan yang ada di Kecamatan Jatitujuh sebaiknya meningkatkan fungsi jaringan jalan eksternal yang menghubungkan Kecamatan Jatitujuh dengan Kabupaten Indramayu. Sistem jaringan yang ada menjadi jalan kolektor primer yang dalam hal ini sepanjang Jalan Raya Jatitujuh dari perbatasan Kecamatan Kertajati sampai perbatasan Kabupaten Indramayu. Perlu adanya peleberan jalan dan pengaturan sempadan di sekitar sepanjang Jalan Raya Jatitujuh atau tepatnya di daerah perkotaan Kecamatan Jatitujuh. Selain itu sistem jaringan internal yang perlu dikembangkan yaitu jaringan jalan kolektor sekunder yang berfungsi untuk menghubungkan kawasan sekuder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga. Dalam hal ini yang menjadi jalan kolektor sekunder yaitu jalan yang menghubungkan Desa Pangkalapari dengan Desa Sumber Kulon juga jalan

yang menghubungkan Desa Jatitengah dengan Desa Sumber Kulon. Jalan lainnya yang dikembangkan yaitu jalan dari Desa Jatitujuh menuju Wanasalam menjadi jalan lokal primer, serta jalan lain atau jalan lingkungan yaitu jaringan jalan yang menghubungkan masing-masing unit blok perumahan.

Jaringan jalan ini dibentuk berdasarkan perkiraan besarnya volume yang dibangkitkan dari masing-masing fungsi kegiatan dalam kawasan perkotaan dan fungsi jalan regional. Jaringan jalan ini memungkinkan membentuk pusat kegiatan di Kecamatan Jatitujuh karena daerah perkotaannya dilewati oleh jaringan jalan utama atau Jalan Raya Jatitujuh.

Tabel 4.2
Rencana Peningkatan Jalan Lokal Kecamatan Jatitujuh

No	Ruas Jalan	Lebar (m)	Panjang (Km)	Status	Fungsi Jalan
1	Jatitujuh – Wanasalam	4,00	6,100	Jalan Kabupaten	Lokal Primer
2	Jatitujuh – Sumber	4,00	9,700	Jalan Kabupaten	Lokal Primer
3	Biyawak – Sukamulya	3,50	9,600	Jalan Kabupaten	Lokal Primer

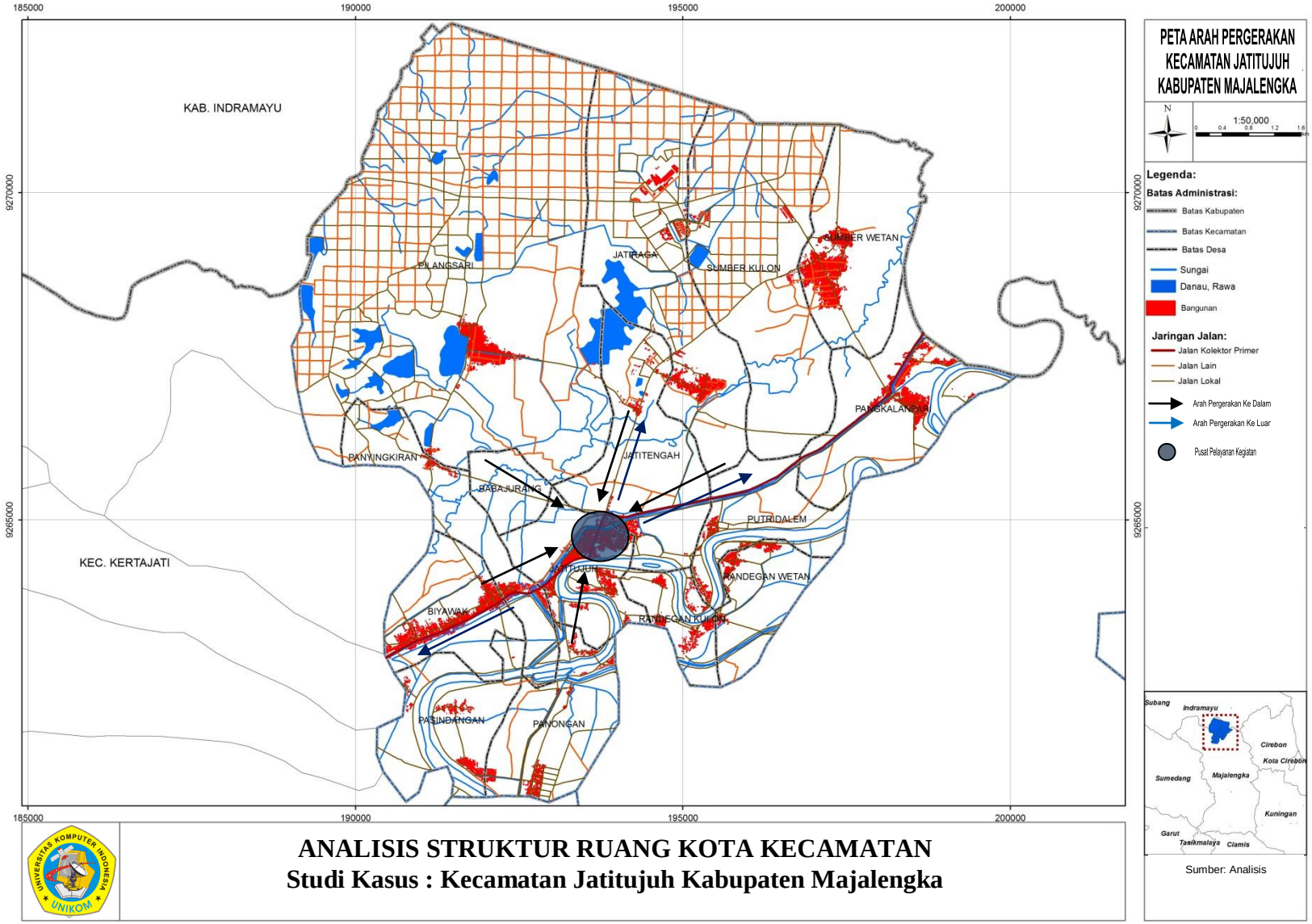
Sumber : RTRW Kabupaten Majalengka Tahun 2011 – 2031

4.1.4.2 Pengembangan Terminal

Selain sistem jaringan jalan, terminal merupakan daerah yang harus diteliti khusus karena merupakan pusat pergerakan baik di dalam daerah atau wilayah tersebut atau dari daerah atau wilayah lain. Secara spesifik terminal merupakan suatu tempat datang dan perginya angkutan umum dari suatu daerah atau wilayah dari dan menuju daerah atau wilayah lain. Terminal yang berada di Kecamatan Jatitujuh letaknya tidak jelas karena berada di depan Masjid Raya Jatitujuh dan Pasar Jatitujuh. Selain itu kegiatannya bercampur dengan bongkar muat barang yang ada di pasar. Sesuai dengan arahan RTRW Kabupaten Majalengka 2011-2031, di Kecamatan Jatitujuh direncanakan terminal tipe C yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan perdesaan. Untuk mendukung rencana pengembangan terminal tipe C ini dibutuhkan penyediaan fasilitas perdagangan dalam bentuk pertokoan di dalam kawasan terminal tersebut. Letak terminal tersebut dipertimbangkan untuk di pusat layanan perkotaan agar dapat menjangkau seruluh wilayah di Kecamatan Jatitujuh.

Kendaraan umum yang melayani pergerakan di Kecamatan Jatitujuh yaitu angkutan umum rute Kadipaten – Jatitujuh dan Jatitujuh – Bangodua (Indramayu). Jumlahnya masih cukup memadai karena pergerakan dari dan menuju Kecamatan Jatitujuh masih sedikit. Kondisi ini karena banyak penduduk yang sudah memiliki kendaraan pribadi. Selain itu untuk menjangkau wilayah lain di Kecamatan Jatitujuh sudah terdapat beberapa angkutan ojek.

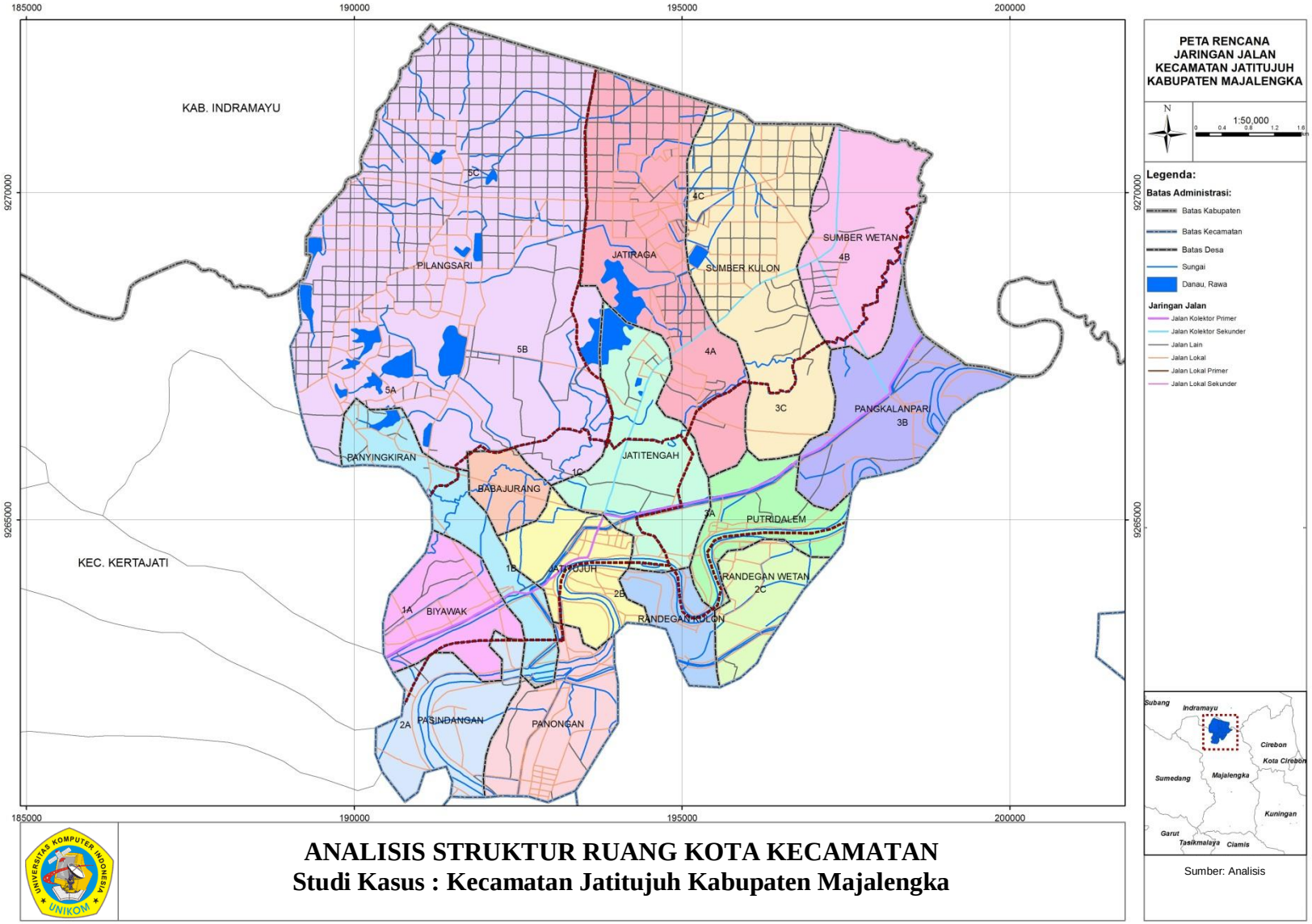
Gambar 4.12
Peta Arah Pergerakan Kecamatan Jatitujuh



Sumber: Analisis

ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Gambar 4.13
Peta Konsep Jaringan Jalan Kecamatan Jatitujuh



Sumber: Analisis

ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

4.1.5 Analisis Sistem Jaringan Infrastruktur

4.1.5.1 Sistem Jaringan Energi/Kelistrikan

Jaringan listrik di Kecamatan Jatitujuh dipasok dari PLN. Hampir seluruh desa di Kecamatan Jatitujuh sudah terlayani oleh sistem jaringan listrik ini. Sistem jaringannya sendiri masih mengikuti jaringan jalan yang ada. Kebutuhan Energi Listrik di Kecamatan Jatitujuh berdasarkan asumsi

a. Kebutuhan Domestik, meliputi :

   Rumah Tangga yang pada asumsi pendekatannya diklasifikasikan :

   - Rumah Kecil membutuhkan daya 450 KVA;
   - Rumah Sedang membutuhkan daya 900 KVA;
   - Rumah Besar membutuhkan daya 1.350 KVA.

b. Kebutuhan Non Domestik meliputi :

   - Untuk Kebutuhan Perdagangan/ Perkantoran sebesar 25 % dari Kebutuhan Listrik Perumahan;
   - Untuk Kebutuhan Fasilitas Sosial sebesar 25% dari Kebutuhan Listrik Perumahan;
   - Untuk Kebutuhan Penerangan Jalan sebesar 10 % dari Kebutuhan Listrik Perumahan;
   - Kehilangan Energi Transmisi sebesar 10 % dari total kebutuhan.

Jumlah kebutuhan tersebut belum termasuk kebutuhan untuk keperluan industri atau kegiatan lain yang membutuhkan energi besar. Kebutuhan ini selain menjadi tanggung jawab PLN juga menjadi tanggung jawab konsumen untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan jaringan listrik secara umum dapat dilakukan dengan menambahkan jaringan dan daya baik daerah baru yang terjangkau dan juga untuk daerah yang sudah ada jaringan. Sedangkan untuk daerah yang belum terjangkau dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna (alternatif) dalam penyediaan energi.

Tabel 4.3
Proyeksi Kebutuhan Listrik di Kecamatan Jatitujuh
Tahun 2012 – 2032

No	Desa	Standar Kebutuhan (VA) Tiap Rumah	2012							
			Kebutuhan Domestik			Kebutuhan Non Domestik			Kehilangan	Total Kebutuhan (KVA)
			Besar	Sedang	Kecil	Perdagangan	Fas Sosial	Penrg Jln		
			1.350	900	450	25%	25%	10%	10%	
1	BIYAWAK	Jumlah Penduduk	141	423	845					
		Kebutuhan Daya	190.350	380.700	380.250	237.825	237.825	95.130	152.208	**1.369.872**
2	PASINDANGAN	Jumlah Penduduk	70	210	421					
		Kebutuhan Daya	94.500	189.000	189.450	118.238	118.238	47.295	75.672	**681.048**
3	PANONGAN	Jumlah Penduduk	123	370	739					
		Kebutuhan Daya	166.050	333.000	332.550	207.900	207.900	83.160	133.056	**1.197.504**
4	PANYINGKIRAN	Jumlah Penduduk	107	322	644					
		Kebutuhan Daya	144.450	289.800	289.800	181.013	181.013	72.405	115.848	**1.042.632**
5	RANDEGAN KULON	Jumlah Penduduk	83	248	496					
		Kebutuhan Daya	112.050	223.200	223.200	139.613	139.613	55.845	89.352	**804.168**
6	RANDEGAN WETAN	Jumlah Penduduk	85	255	509					
		Kebutuhan Daya	114.750	229.500	229.050	143.325	143.325	57.330	91.728	**825.552**
7	PUTRI DALEM	Jumlah Penduduk	53	160	320					
		Kebutuhan Daya	71.550	144.000	144.000	89.888	89.888	35.955	57.528	**517.752**
8	JATITENGAH	Jumlah Penduduk	114	342	685					
		Kebutuhan Daya	153.900	307.800	308.250	192.488	192.488	76.995	123.192	**1.108.728**
9	JATITUJUH	Jumlah Penduduk	128	385	769					
		Kebutuhan Daya	172.800	346.500	346.050	216.338	216.338	86.535	138.456	**1.246.104**
10	BABAJURANG	Jumlah Penduduk	23	70	140					
		Kebutuhan Daya	31.050	63.000	63.000	39.263	39.263	15.705	25.128	**226.152**
11	PILANGSARI	Jumlah Penduduk	130	390	779					
		Kebutuhan Daya	175.500	351.000	350.550	219.263	219.263	87.705	140.328	**1.262.952**
12	JATIRAGA	Jumlah Penduduk	61	182	363					
		Kebutuhan Daya	82.350	163.800	163.350	102.375	102.375	40.950	65.520	**589.680**
13	SUMBER KULON	Jumlah Penduduk	81	244	488					
		Kebutuhan Daya	109.350	219.600	219.600	137.138	137.138	54.855	87.768	**789.912**
14	SUMBER WETAN	Jumlah Penduduk	90	270	541					
		Kebutuhan Daya	121.500	243.000	243.450	151.988	151.988	60.795	97.272	**875.448**
15	PANGKALANPARI	Jumlah Penduduk	89	266	533					
		Kebutuhan Daya	120.150	239.400	239.850	149.850	149.850	59.940	95.904	**863.136**
J U M L A H		**Jumlah Rumah**	**1.297**	**3.893**	**7.784**					
		Kebutuhan Daya	**1.750.950**	**3.503.700**	**3.502.800**	**2.189.363**	**2.189.363**	**875.745**	**1.401.192**	**12.610.728**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Lanjutan Tahun 2017 ...

No	Desa	Standar Kebutuhan (VA) Tiap Rumah	2017							
			Kebutuhan Domestik			Kebutuhan Non Domestik			Kehilangan	Total Kebutuhan (KVA)
			Besar	Sedang	Kecil	Perdagangan	Fas Sosial	Penrg Jln		
			1.350	900	450	25%	25%	10%	10%	
1	BIYAWAK	Jumlah Penduduk	203	609	1.217					
		Kebutuhan Daya	274.050	548.100	547.650	342.450	342.450	136.980	219.168	**1.972.512**
2	PASINDANGAN	Jumlah Penduduk	76	227	453					
		Kebutuhan Daya	102.600	204.300	203.850	127.688	127.688	51.075	81.720	**735.480**
3	PANONGAN	Jumlah Penduduk	151	454	907					
		Kebutuhan Daya	203.850	408.600	408.150	255.150	255.150	102.060	163.296	**1.469.664**
4	PANYINGKIRAN	Jumlah Penduduk	130	391	782					
		Kebutuhan Daya	175.500	351.900	351.900	219.825	219.825	87.930	140.688	**1.266.192**
5	RANDEGAN KULON	Jumlah Penduduk	76	228	457					
		Kebutuhan Daya	102.600	205.200	205.650	128.363	128.363	51.345	82.152	**739.368**
6	RANDEGAN WETAN	Jumlah Penduduk	89	266	532					
		Kebutuhan Daya	120.150	239.400	239.400	149.738	149.738	59.895	95.832	**862.488**
7	PUTRI DALEM	Jumlah Penduduk	36	108	216					
		Kebutuhan Daya	48.600	97.200	97.200	60.750	60.750	24.300	38.880	**349.920**
8	JATITENGAH	Jumlah Penduduk	127	380	760					
		Kebutuhan Daya	171.450	342.000	342.000	213.863	213.863	85.545	136.872	**1.231.848**
9	JATITUJUH	Jumlah Penduduk	134	401	802					
		Kebutuhan Daya	180.900	360.900	360.900	225.675	225.675	90.270	144.432	**1.299.888**
10	BABAJURANG	Jumlah Penduduk	23	69	138					
		Kebutuhan Daya	31.050	62.100	62.100	38.813	38.813	15.525	24.840	**223.560**
11	PILANGSARI	Jumlah Penduduk	144	433	866					
		Kebutuhan Daya	194.400	389.700	389.700	243.450	243.450	97.380	155.808	**1.402.272**
12	JATIRAGA	Jumlah Penduduk	65	195	391					
		Kebutuhan Daya	87.750	175.500	175.950	109.800	109.800	43.920	70.272	**632.448**
13	SUMBER KULON	Jumlah Penduduk	82	245	491					
		Kebutuhan Daya	110.700	220.500	220.950	138.038	138.038	55.215	88.344	**795.096**
14	SUMBER WETAN	Jumlah Penduduk	79	238	476					
		Kebutuhan Daya	106.650	214.200	214.200	133.763	133.763	53.505	85.608	**770.472**
15	PANGKALANPARI	Jumlah Penduduk	73	220	439					
		Kebutuhan Daya	98.550	198.000	197.550	123.525	123.525	49.410	79.056	**711.504**
J U M L A H		**Jumlah Rumah**	**1.406**	**4.219**	**8.436**					
		Kebutuhan Daya	**1.898.100**	**3.797.100**	**3.796.200**	**2.372.850**	**2.372.850**	**949.140**	**1.518.624**	**13.667.616**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Lanjutan Tahun 2022 …

No	Desa	Standar Kebutuhan (VA) Tiap Rumah	2022							
			Kebutuhan Domestik			Kebutuhan Non Domestik			Kehilangan	Total Kebutuhan (KVA)
			Besar	Sedang	Kecil	Perdagangan	Fas Sosial	Penrg Jln		
			1.350	900	450	25%	25%	10%	10%	
1	BIYAWAK	Jumlah Penduduk	292	877	1.753					
		Kebutuhan Daya	394.200	789.300	788.850	493.088	493.088	197.235	315.576	**2.840.184**
2	PASINDANGAN	Jumlah Penduduk	81	244	487					
		Kebutuhan Daya	109.350	219.600	219.150	137.025	137.025	54.810	87.696	**789.264**
3	PANONGAN	Jumlah Penduduk	186	557	1.114					
		Kebutuhan Daya	251.100	501.300	501.300	313.425	313.425	125.370	200.592	**1.805.328**
4	PANYINGKIRAN	Jumlah Penduduk	159	476	951					
		Kebutuhan Daya	214.650	428.400	427.950	267.750	267.750	107.100	171.360	**1.542.240**
5	RANDEGAN KULON	Jumlah Penduduk	70	210	420					
		Kebutuhan Daya	94.500	189.000	189.000	118.125	118.125	47.250	75.600	**680.400**
6	RANDEGAN WETAN	Jumlah Penduduk	93	278	555					
		Kebutuhan Daya	125.550	250.200	249.750	156.375	156.375	62.550	100.080	**900.720**
7	PUTRI DALEM	Jumlah Penduduk	24	73	146					
		Kebutuhan Daya	32.400	65.700	65.700	40.950	40.950	16.380	26.208	**235.872**
8	JATITENGAH	Jumlah Penduduk	141	422	843					
		Kebutuhan Daya	190.350	379.800	379.350	237.375	237.375	94.950	151.920	**1.367.280**
9	JATITUJUH	Jumlah Penduduk	140	419	837					
		Kebutuhan Daya	189.000	377.100	376.650	235.688	235.688	94.275	150.840	**1.357.560**
10	BABAJURANG	Jumlah Penduduk	23	68	136					
		Kebutuhan Daya	31.050	61.200	61.200	38.363	38.363	15.345	24.552	**220.968**
11	PILANGSARI	Jumlah Penduduk	160	481	962					
		Kebutuhan Daya	216.000	432.900	432.900	270.450	270.450	108.180	173.088	**1.557.792**
12	JATIRAGA	Jumlah Penduduk	70	210	420					
		Kebutuhan Daya	94.500	189.000	189.000	118.125	118.125	47.250	75.600	**680.400**
13	SUMBER KULON	Jumlah Penduduk	82	247	493					
		Kebutuhan Daya	110.700	222.300	221.850	138.713	138.713	55.485	88.776	**798.984**
14	SUMBER WETAN	Jumlah Penduduk	70	210	419					
		Kebutuhan Daya	94.500	189.000	188.550	118.013	118.013	47.205	75.528	**679.752**
15	PANGKALANPARI	Jumlah Penduduk	60	181	362					
		Kebutuhan Daya	81.000	162.900	162.900	101.700	101.700	40.680	65.088	**585.792**
J U M L A H		**Jumlah Rumah**	**1.569**	**4.706**	**9.405**					
		Kebutuhan Daya	**2.118.150**	**4.235.400**	**4.232.250**	**2.646.450**	**2.646.450**	**1.058.580**	**1.693.728**	**15.243.552**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Lanjutan Tahun 2027 …

No	Desa	Standar Kebutuhan (VA) Tiap Rumah	2027							
			Kebutuhan Domestik			Kebutuhan Non Domestik			Kehilangan	Total Kebutuhan (KVA)
			Besar	Sedang	Kecil	Perdagangan	Fas Sosial	Penrg Jln		
			1.350	900	450	25%	25%	10%	10%	
1	BIYAWAK	Jumlah Penduduk	421	1.262	2.524					
		Kebutuhan Daya	568.350	1.135.800	1.135.800	709.988	709.988	283.995	454.392	**4.089.528**
2	PASINDANGAN	Jumlah Penduduk	87	262	524					
		Kebutuhan Daya	117.450	235.800	235.800	147.263	147.263	58.905	94.248	**848.232**
3	PANONGAN	Jumlah Penduduk	228	684	1.367					
		Kebutuhan Daya	307.800	615.600	615.150	384.638	384.638	153.855	246.168	**2.215.512**
4	PANYINGKIRAN	Jumlah Penduduk	193	578	1.156					
		Kebutuhan Daya	260.550	520.200	520.200	325.238	325.238	130.095	208.152	**1.873.368**
5	RANDEGAN KULON	Jumlah Penduduk	64	193	386					
		Kebutuhan Daya	86.400	173.700	173.700	108.450	108.450	43.380	69.408	**624.672**
6	RANDEGAN WETAN	Jumlah Penduduk	97	290	579					
		Kebutuhan Daya	130.950	261.000	260.550	163.125	163.125	65.250	104.400	**939.600**
7	PUTRI DALEM	Jumlah Penduduk	16	49	98					
		Kebutuhan Daya	21.600	44.100	44.100	27.450	27.450	10.980	17.568	**158.112**
8	JATITENGAH	Jumlah Penduduk	156	467	935					
		Kebutuhan Daya	210.600	420.300	420.750	262.913	262.913	105.165	168.264	**1.514.376**
9	JATITUJUH	Jumlah Penduduk	146	437	873					
		Kebutuhan Daya	197.100	393.300	392.850	245.813	245.813	98.325	157.320	**1.415.880**
10	BABAJURANG	Jumlah Penduduk	22	67	134					
		Kebutuhan Daya	29.700	60.300	60.300	37.575	37.575	15.030	24.048	**216.432**
11	PILANGSARI	Jumlah Penduduk	178	535	1.070					
		Kebutuhan Daya	240.300	481.500	481.500	300.825	300.825	120.330	192.528	**1.732.752**
12	JATIRAGA	Jumlah Penduduk	75	226	451					
		Kebutuhan Daya	101.250	203.400	202.950	126.900	126.900	50.760	81.216	**730.944**
13	SUMBER KULON	Jumlah Penduduk	83	248	496					
		Kebutuhan Daya	112.050	223.200	223.200	139.613	139.613	55.845	89.352	**804.168**
14	SUMBER WETAN	Jumlah Penduduk	62	185	369					
		Kebutuhan Daya	83.700	166.500	166.050	104.063	104.063	41.625	66.600	**599.400**
15	PANGKALANPARI	Jumlah Penduduk	50	150	299					
		Kebutuhan Daya	67.500	135.000	134.550	84.263	84.263	33.705	53.928	**485.352**
J U M L A H		**Jumlah Rumah**	**1.795**	**5.385**	**10.765**					
		Kebutuhan Daya	**2.423.250**	**4.846.500**	**4.844.250**	**3.028.500**	**3.028.500**	**1.211.400**	**1.938.240**	**17.444.160**

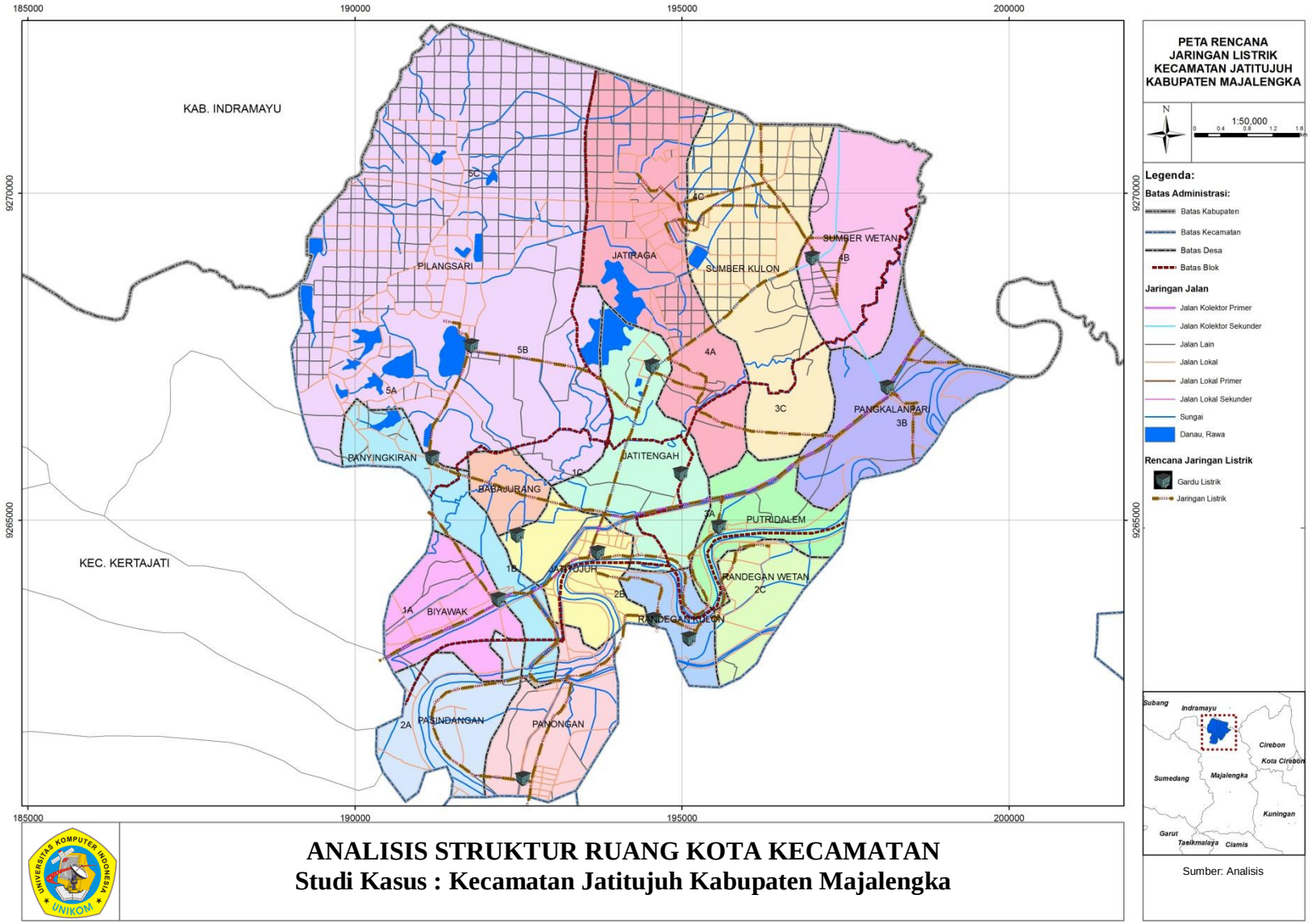
Sumber : Hasil Analisis, 2012

Lanjutan Tahun 2032 …

No	Desa	Standar Kebutuhan (VA) Tiap Rumah	2032							
			Kebutuhan Domestik			Kebutuhan Non Domestik			Kehilangan	Total Kebutuhan (KVA)
			Besar	Sedang	Kecil	Perdagangan	Fas Sosial	Penrg Jln		
			1.350	900	450	25%	25%	10%	10%	
1	BIYAWAK	Jumlah Penduduk	606	1.817	3.635					
		Kebutuhan Daya	818.100	1.635.300	1.635.750	1.022.288	1.022.288	408.915	654.264	**5.888.376**
2	PASINDANGAN	Jumlah Penduduk	94	282	565					
		Kebutuhan Daya	126.900	253.800	254.250	158.738	158.738	63.495	101.592	**914.328**
3	PANONGAN	Jumlah Penduduk	280	839	1.679					
		Kebutuhan Daya	378.000	755.100	755.550	472.163	472.163	188.865	302.184	**2.719.656**
4	PANYINGKIRAN	Jumlah Penduduk	234	703	1.405					
		Kebutuhan Daya	315.900	632.700	632.250	395.213	395.213	158.085	252.936	**2.276.424**
5	RANDEGAN KULON	Jumlah Penduduk	59	178	355					
		Kebutuhan Daya	79.650	160.200	159.750	99.900	99.900	39.960	63.936	**575.424**
6	RANDEGAN WETAN	Jumlah Penduduk	101	302	605					
		Kebutuhan Daya	136.350	271.800	272.250	170.100	170.100	68.040	108.864	**979.776**
7	PUTRI DALEM	Jumlah Penduduk	11	33	66					
		Kebutuhan Daya	14.850	29.700	29.700	18.563	18.563	7.425	11.880	**106.920**
8	JATITENGAH	Jumlah Penduduk	173	518	1.037					
		Kebutuhan Daya	233.550	466.200	466.650	291.600	291.600	116.640	186.624	**1.679.616**
9	JATITUJUH	Jumlah Penduduk	152	455	910					
		Kebutuhan Daya	205.200	409.500	409.500	256.050	256.050	102.420	163.872	**1.474.848**
10	BABAJURANG	Jumlah Penduduk	22	66	133					
		Kebutuhan Daya	29.700	59.400	59.850	37.238	37.238	14.895	23.832	**214.488**
11	PILANGSARI	Jumlah Penduduk	198	594	1.189					
		Kebutuhan Daya	267.300	534.600	535.050	334.238	334.238	133.695	213.912	**1.925.208**
12	JATIRAGA	Jumlah Penduduk	81	242	485					
		Kebutuhan Daya	109.350	217.800	218.250	136.350	136.350	54.540	87.264	**785.376**
13	SUMBER KULON	Jumlah Penduduk	83	249	498					
		Kebutuhan Daya	112.050	224.100	224.100	140.063	140.063	56.025	89.640	**806.760**
14	SUMBER WETAN	Jumlah Penduduk	54	163	325					
		Kebutuhan Daya	72.900	146.700	146.250	91.463	91.463	36.585	58.536	**526.824**
15	PANGKALANPARI	Jumlah Penduduk	41	123	247					
		Kebutuhan Daya	55.350	110.700	111.150	69.300	69.300	27.720	44.352	**399.168**
J U M L A H		**Jumlah Rumah**	**2.106**	**6.315**	**12.636**					
		Kebutuhan Daya	**2.843.100**	**5.683.500**	**5.686.200**	**3.553.200**	**3.553.200**	**1.421.280**	**2.274.048**	**20.466.432**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Gambar 4.14
Peta Konsep Jaringan Listrik Kecamatan Jatitujuh



ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Sumber: Analisis

4.1.5.2 Sistem Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telepon merupakan infrastruktur yang sangat penting bagi kelancaran informasi dan komunikasi oleh karenanya keberadaan jaringan telepon di Kecamatan Jatitujuh akan sangat berpengaruh pada kegiatan perkembangan komersial seperti perdagangan dan jasa. Telekomunikasi merupakan sarana penunjang yang sangat penting dari berbagai sektor usaha, karena dengan telekomunikasi akan diperoleh informasi yang cepat dan akurat. Kendala penyediaan jaringan telepon meliputi kendala geografis daerah terpencil, keterbatasan jumlah Satuan Sambungan Terbatas (SST) pada daerah berkepadatan tinggi, biaya investasi teknologi praktis (contoh : telepon sistem satelit) dan pemeliharaan jaringan. Kendala penyediaan jaringan telepon meliputi kendala geografis daerah terpencil, keterbatasan jumlah Satuan Sambungan Terbatas (SST) pada daerah berkepadatan tinggi, biaya investasi teknologi praktis (contoh : telepon sistem satelit dan pemeliharaan jaringan). Untuk menghitung Perkiraan Kebutuhan Sambungan Telepon di Kecamatan Jatitujuh digunakan asumsi sebagai berikut :

- Kebutuhan SST untuk Telepon Rumah Tangga 1 SST per 100 Jiwa
- Kebutuhan Telepon Umum diasumsikan 1 SST per 1.000 Jiwa

Tabel 4.4
Proyeksi Kebutuhan Telepon
di Kecamatan Jatitujuh Tahun 2012 – 2032

No	Uraian	2012			
		Jumlah Penduduk	Sambungan Telepon		Jumlah
			Telepon Rumah	Telepon Umum	
	Pddk Pendukung		100	1.000	
1	Biyawak	5.636	56	6	62
2	Pasindangan	2.804	28	3	31
3	Panongan	4.927	49	5	54
4	Panyingkiran	4.291	43	4	47
5	Randegan Kulon	3.307	33	3	36
6	Randegan Wetan	3.394	34	3	37
7	Putri Dalem	2.137	21	2	24
8	Jatitengah	4.565	46	5	50
9	Jatitujuh	5.127	51	5	56
10	Babajurang	934	9	1	10
11	Pilangsari	5.197	52	5	57
12	Jatiraga	2.421	24	2	27
13	Sumber Kulon	3.257	33	3	36
14	Sumber Wetan	3.604	36	4	40
15	Pangkalanpari	3.550	36	4	39
J U M L A H		**55.150**	**552**	**55**	**607**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

No	Uraian	2017			
		Jumlah Penduduk	Sambungan Telepon		Jumlah
			Telepon Rumah	Telepon Umum	
	Pddk Pendukung		100	1.000	
1	Biyawak	8.115	81	8	89
2	Pasindangan	3.018	30	3	33
3	Panongan	6.048	60	6	67
4	Panyingkiran	5.216	52	5	57
5	Randegan Kulon	3.042	30	3	33
6	Randegan Wetan	3.543	35	4	39
7	Putri Dalem	1.440	14	1	16
8	Jatitengah	5.064	51	5	56
9	Jatitujuh	5.348	53	5	59
10	Babajurang	921	9	1	10
11	Pilangsari	5.775	58	6	64
12	Jatiraga	2.603	26	3	29
13	Sumber Kulon	3.273	33	3	36
14	Sumber Wetan	3.173	32	3	35
15	Pangkalanpari	2.929	29	3	32
J U M L A H		**59.508**	**595**	**60**	**655**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

No	Uraian	2022			
		Jumlah Penduduk	Sambungan Telepon		Jumlah
	Pddk Pendukung		Telepon Rumah 100	Telepon Umum 1.000	
1	Biyawak	11.686	117	12	129
2	Pasindangan	3.248	32	3	36
3	Panongan	7.425	74	7	82
4	Panyingkiran	6.340	63	6	70
5	Randegan Kulon	2.799	28	3	31
6	Randegan Wetan	3.699	37	4	41
7	Putri Dalem	970	10	1	11
8	Jatitengah	5.618	56	6	62
9	Jatitujuh	5.578	56	6	61
10	Babajurang	909	9	1	10
11	Pilangsari	6.417	64	6	71
12	Jatiraga	2.798	28	3	31
13	Sumber Kulon	3.289	33	3	36
14	Sumber Wetan	2.794	28	3	31
15	Pangkalanpari	2.417	24	2	27
J U M L A H		**65.985**	**660**	**66**	**726**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

No	Uraian	2027			
		Jumlah Penduduk	Sambungan Telepon		Jumlah
	Pddk Pendukung		Telepon Rumah 100	Telepon Umum 1.000	
1	Biyawak	16.827	168	17	185
2	Pasindangan	3.495	35	3	38
3	Panongan	9.115	91	9	100
4	Panyingkiran	7.706	77	8	85
5	Randegan Kulon	2.575	26	3	28
6	Randegan Wetan	3.861	39	4	42
7	Putri Dalem	654	7	1	7
8	Jatitengah	6.232	62	6	69
9	Jatitujuh	5.818	58	6	64
10	Babajurang	897	9	1	10
11	Pilangsari	7.130	71	7	78
12	Jatiraga	3.008	30	3	33
13	Sumber Kulon	3.305	33	3	36
14	Sumber Wetan	2.460	25	2	27
15	Pangkalanpari	1.994	20	2	22
J U M L A H		**75.077**	**751**	**75**	**826**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

No	Uraian	2032			
		Jumlah Penduduk	Sambungan Telepon		Jumlah
			Telepon Rumah	Telepon Umum	
	Pddk Pendukung		**100**	**1.000**	
1	Biyawak	24.230	242	24	267
2	Pasindangan	3.762	38	4	41
3	Panongan	11.190	112	11	123
4	Panyingkiran	9.366	94	9	103
5	Randegan Kulon	2.369	24	2	26
6	Randegan Wetan	4.031	40	4	44
7	Putri Dalem	3,360	34	3	37
8	Jatitengah	6.913	69	7	76
9	Jatitujuh	6.069	61	6	67
10	Babajurang	1,841	18	2	20
11	Pilangsari	7.923	79	8	87
12	Jatiraga	3.233	32	3	36
13	Sumber Kulon	3.321	33	3	37
14	Sumber Wetan	2.166	22	2	24
15	Pangkalanpari	1.645	16	2	18
J U M L A H		**87.544**	**875**	**88**	**963**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.2.5.3 Sistem Jaringan Sumber Daya Air

A. Analisis Penyediaan Air Bersih

Air minum merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sesuai dengan semangat ekonomi daerah mengenai Kebijakan Pengaturan mengenai Sumberdaya Air Undang – undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumberdaya Air (SDA). Kecamatan Jatitujuh berada di wilayah paling utara di Kabupaten Majalengka, berbatasan langsung dengan Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang dan Kabupaten Sumedang mempunyai 15 Desa pelayanan dengan Jumlah Penduduk 52.695 Jiwa dan 20.262 KK.

Melihat kondisi seperti diatas dan sejalan dengan program Pemerintah bahwa Kawasan Kertajati dan Jatitujuh akan dijadikan Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai yang salah satunya adalah Penyediaan Air Minum. Hal tersebut didukung dengan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM); Perturan Menteri

Pekerjaan Umum No. 18/PRT/2007 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Untuk Perhitungan Kebutuhan menggunakan Standar berikut :

- Keperluan Rumah Tangga (Kebutuhan Domestik) diperhitungkan atas dasar kebutuhan minimal per orang ± 120 liter/org/hari;
- Kebutuhan Air Hidran Umum (HU) adalah 30 liter/org/hari;
- Kebutuhan Sosial dan Komersial (Kebutuhan Non Domestik) diperkirakan 20% dari kebutuhan rumah tangga;
- Perbandingan Jumlah Hidran Umum dan Sambungan Rumah adalah HU : SR = 90 % : 10 %;
- Satu Sambungan Rumah (SR) diasumsikan untuk 4 orang, sedangkan 1 (satu) Hidran Umum (HU) diasumsikan untuk 100 orang;
- Kebocoran diperhitungkan sebesar 25 % dari kebutuhan rumah tangga dan berkurang 2 % setiap 5 tahun;
- Faktor Jam Puncak 165 %;
- Faktor Kebutuhan Hari Maksimum 115 %.

Maka perkiraan kebutuhan air bersih di Kecamatan Jatitujuh adalah :

- Tahun 2012 : 42,99 Liter/ Detik
- Tahun 2017 : 52,03 Liter/ Detik
- Tahun 2022 : 64,04 Liter/ Detik
- Tahun 2027 : 80,17 Liter/ Detik
- Tahun 2032 : 102,07 Liter/ Detik

Tabel 4.5
Proyeksi Kebutuhan Air Bersih
Kecamatan Jatitujuh Tahun 2012 - 2032

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2012	2017	2022	2027	2032
A.1	**SUPPLY AIR BERSIH**						
1.	Kapasitas Terpasang	Lt/ Det	322	422	522	622	722
2.	Kapasitas Produksi	Lt/ Det	219.00	316.50	391.50	466.50	541.50
3.	Kehilangan Air	%	25	25	25	25	25
4.	Produksi Air Bersih	Lt/ Det	219.00	316.50	391.50	466.50	541.50
	SUPPLY AIR BERSIH	Lt/ Det	**219.00**	**316.50**	**391.50**	**466.50**	**541.50**
B.	**KEBUTUHAN AIR BERSIH**						
B.1	**Penduduk**						
1.	Jumlah Penduduk	Jiwa	55,150	59,508	65,985	75,077	87,544
2.	Cakupan Pelayanan	%	17.79	19.95	22.14	24.36	26.60
3.	Jumlah Penduduk Terlayani		9,810	11,872	14,611	18,292	23,289
B.2	**Kebutuhan Domestik**						
	Jumlah Terlayani						
4.	SR	Unit	2,943	3,561	4,383	5,487	6,987
5.	HU	Unit	29	36	44	55	70
6.	Kebutuhan Air	Lt/ Org/ Hari	17.37	21.02	25.87	32.39	41.24
7.	SR (7) = [(4)*(6)*5]/86400	Lt/ Det	2.96	4.33	6.56	10.29	16.67
8.	HU (8) = [(5)*30*100]/86400	Lt/ Det	1.02	1.24	1.52	1.91	2.43
9.	Kebutuhan Domestik						
	(9) = (7) + (8)	Lt/ Det	3.98	5.57	8.09	12.19	19.10
C	**Kebutuhan Non Domestik**	Lt/ Det	0.80	1.11	1.62	2.44	3.82
D.							
D.1	Kebutuhan Dasar Air Bersih	Lt/ Det	20.85	25.23	31.05	38.87	49.49
D.2	Kehilangan Air Bersih	%	25	25	25	25	25
		Lt/ Det	5.21	6.31	7.76	9.72	12.37
D.4	Kebutuhan Rata - Rata	Lt/ Det	26.06	31.53	38.81	48.59	61.86
D.5	Kebutuhan Hari Maksimum (fhm 1,15)	Lt/ Det	29.96	36.26	44.63	55.87	71.14
D.6	Kebutuhan Puncak (fhm = 1,65)	Lt/ Det	42.99	52.03	64.04	80.17	102.07
E	**SUPPLY - DEMAND**	Lt/ Det	614.01	604.97	592.96	576.83	554.93

Sumber : Hasil Analisis, 2012

B. Penyediaan Sistem Penanganan dan Pengelolaan Air Limbah

Faktor Kebutuhan Sarana Sanitasi Limbah Cair sangat penting. Kebutuhan Sarana Sanitasi terdiri dari Pembangunan, Pengelolaan, Rehabilitasi, Penyewaan dan Penambahan untuk sebagian atau keseluruhan dari Sistem Pengelolaan Air Limbah. Sistem Sanitasi terdiri dari :

1. Sistem Sanitasi Setempat *(On – Site)*
    a. Sistem Sanitasi dengan Cubluk atau Tangki Septik.
    b. Sistem Sanitasi dengan IPLT terdiri dari Tangki Septik, Truk Tinja dan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT).
2. Sistem Sanitasi Setempat Terpusat *(Off – Site)*
    a. Sistem Sanitasi Terpusat *(Off – Site)* Modular, yang terdiri dari Sambungan Rumah, Jaringan Perpipaan/ Sistem Saluran *Interceptor* dan Unit Pengolahan Air Limbah dalam bentuk paket (IPAL).
    b. Sistem Sanitasi Terpusat Perkotaan, terdiri dari Sambungan Rumah, Jaringan Perpipaan beserta Perlengkapannya (Unit Pompa, Bangunan Penggelontor, *Manhole*) dan Unit Pengolah Air Limbah (IPAL).

Di Kecamatan Jatitujuh sendiri sistem penanganan dan pengelolaan air limbah menggunakan sistem sanitasi setempat *(On – Site)* dengan cubluk atau tangki septik.

Tabel 4.6
Kebutuhan Sarana Pengangkutan Sanitasi
Kecamatan Jatitujuh Tahun 2012 – 2032

No	Desa	2012			
		Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Jumlah KK yang telah memiliki Fas Sanitasi (KK)	Penambahan Fasilitas Sanitasi (Septic Tank/Cubluk)
1	Biyawak	5,636	1,409	183	1,226
2	Pasindangan	2,804	701	28	673
3	Panongan	4,927	1,232	197	1,035
4	Panyingkiran	4,291	1,073	43	1,030
5	Randegan Kulon	3,307	827	58	769
6	Randegan Wetan	3,394	849	153	696
7	Putri Dalem	2,137	534	69	465
8	Jatitengah	4,565	1,141	68	1,073
9	Jatitujuh	5,127	1,282	154	1,128
10	Babajurang	934	234	35	198
11	Pilangsari	5,197	1,299	169	1,130
12	Jatiraga	2,421	605	61	545
13	Sumber Kulon	3,257	814	33	745
14	Sumber Wetan	3,604	901	45	856
15	Pangkalanpari	3,550	888	124	763
J U M L A H		**55,150**	**13,788**	**1,420**	**11,586**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

No	Desa	2017			
		Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Jumlah KK yang telah memiliki Fas Sanitasi (KK)	Penambahan Fasilitas Sanitasi (Septic Tank/Cubluk)
1	Biyawak	8,115	2,029	396	1,633
2	Pasindangan	3,018	754	45	709
3	Panongan	6,048	1,512	363	1,149
4	Panyingkiran	5,216	1,304	78	1,226
5	Randegan Kulon	3,042	761	80	681
6	Randegan Wetan	3,543	886	239	647
7	Putri Dalem	1,440	360	70	290
8	Jatitengah	5,064	1,266	114	1,152
9	Jatitujuh	5,348	1,337	241	1,096
10	Babajurang	921	230	52	179
11	Pilangsari	5,775	1,444	282	1,162
12	Jatiraga	2,603	651	98	553
13	Sumber Kulon	3,273	818	49	769
14	Sumber Wetan	3,173	793	59	734
15	Pangkalanpari	2,929	732	154	579
J U M L A H		**59,508**	**14,877**	**2,319**	**12,558**

No	Desa	2027			
		Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Jumlah KK yang telah memiliki Fas Sanitasi (KK)	Penambahan Fasilitas Sanitasi (Septic Tank/Cubluk)
1	Biyawak	16,827	4,207	1,846	184.57
2	Pasindangan	3,495	874	118	11.80
3	Panongan	9,115	2,279	1,231	123.06
4	Panyingkiran	7,706	1,926	260	26.01
5	Randegan Kulon	2,575	644	152	15.21
6	Randegan Wetan	3,861	965	586	58.65
7	Putri Dalem	654	163	72	7.17
8	Jatitengah	6,232	1,558	315	31.55
9	Jatitujuh	5,818	1,455	589	58.91
10	Babajurang	897	224	114	11.35
11	Pilangsari	7,130	1,783	782	78.21
12	Jatiraga	3,008	752	254	25.38
13	Sumber Kulon	3,305	826	112	11.15
14	Sumber Wetan	2,460	615	104	10.38
15	Pangkalanpari	1,994	498	236	23.55
J U M L A H		**75,077**	**18,769**	**6,319**	**677**

No	Desa	2032			
		Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Jumlah KK yang telah memiliki Fas Sanitasi (KK)	Penambahan Fasilitas Sanitasi (Septic Tank/Cubluk)
1	Biyawak	24,230	6,058	3,987	2,071
2	Pasindangan	3,762	940	190	750
3	Panongan	11,190	2,798	2,266	532
4	Panyingkiran	9,366	2,341	474	1,867
5	Randegan Kulon	2,369	592	210	382
6	Randegan Wetan	4,031	1,008	918	89
7	Putri Dalem	440	110	72	38
8	Jatitengah	6,913	1,728	525	1,203
9	Jatitujuh	6,069	1,517	922	596
10	Babajurang	885	221	168	53
11	Pilangsari	7,923	1,981	1,304	677
12	Jatiraga	3,233	808	409	399
13	Sumber Kulon	3,321	830	168	662
14	Sumber Wetan	2,166	542	137	404
15	Pangkalanpari	1,645	411	292	120
J U M L A H		**87,544**	**21,886**	**11,445**	**9,844**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.1.5.4 Analisis Sistem Jaringan Persampahan

Sumber sampah berasal dari permukiman, perkantoran, rumah makan, puskesmas, pasar, jalan protokol dan selokan. Sampah Pasar biasanya terdapat tempat pembuangan sampah sementara atau dikumpulkan di TPS lalu di bawa ke TPA oleh Petugas kebersihan pasar. Untuk Sampah Medis, biasanya sudah tersedia tempat/alat khusus untuk mengolah sampah tersebut. Sedangkan, Sampah Industri, sudah adaya sistem pengolahan sampah dari pihak industri tersebut, akan tetapi untuk Industri Kecil maupun Rumah Tangga masih ada yang membuang sampahnya ke saluran pembuangan maupun sungai. Berdasarkan Undang – undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa Sampah tidak boleh dibakar tetapi ditimbun dan itu sudah berlaku di Kecamatan Jatitujuh. Sehingga, sampah rumah tangga yang belum terkelola oleh Bidang Kebersihan dan Pertamanan ditangani oleh RT/RW setempat, diantaranya dengan cara penanganan komunal. Tempat Pembuangan Akhir sampah Kecamatan Jatitujuh masih mengandalkan TPA Heuleut yang berlokasi di Desa Heuleut Kecamatan Panyingkiran.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan produksi volume sampah di Kecamatan Jatitujuh, sebagai berikut :

- Produksi sampah yang dihasilkan setiap orang diasumsikan 0,0025 m^3/orang/hari;
- Produksi sampah yang dihasilkan oleh kegiatan Perdagangan/ Perkantoran diasumsikan sebesar 10% dari total produksi sampah;
- Produksi sampah yang dihasikan oleh fasilitas sosial/ umum diasumsikan sebesar 10 % dari total produksi sampah.

Sedangkan untuk menghitung sarana yang digunakan untuk menampung sampah yaitu dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

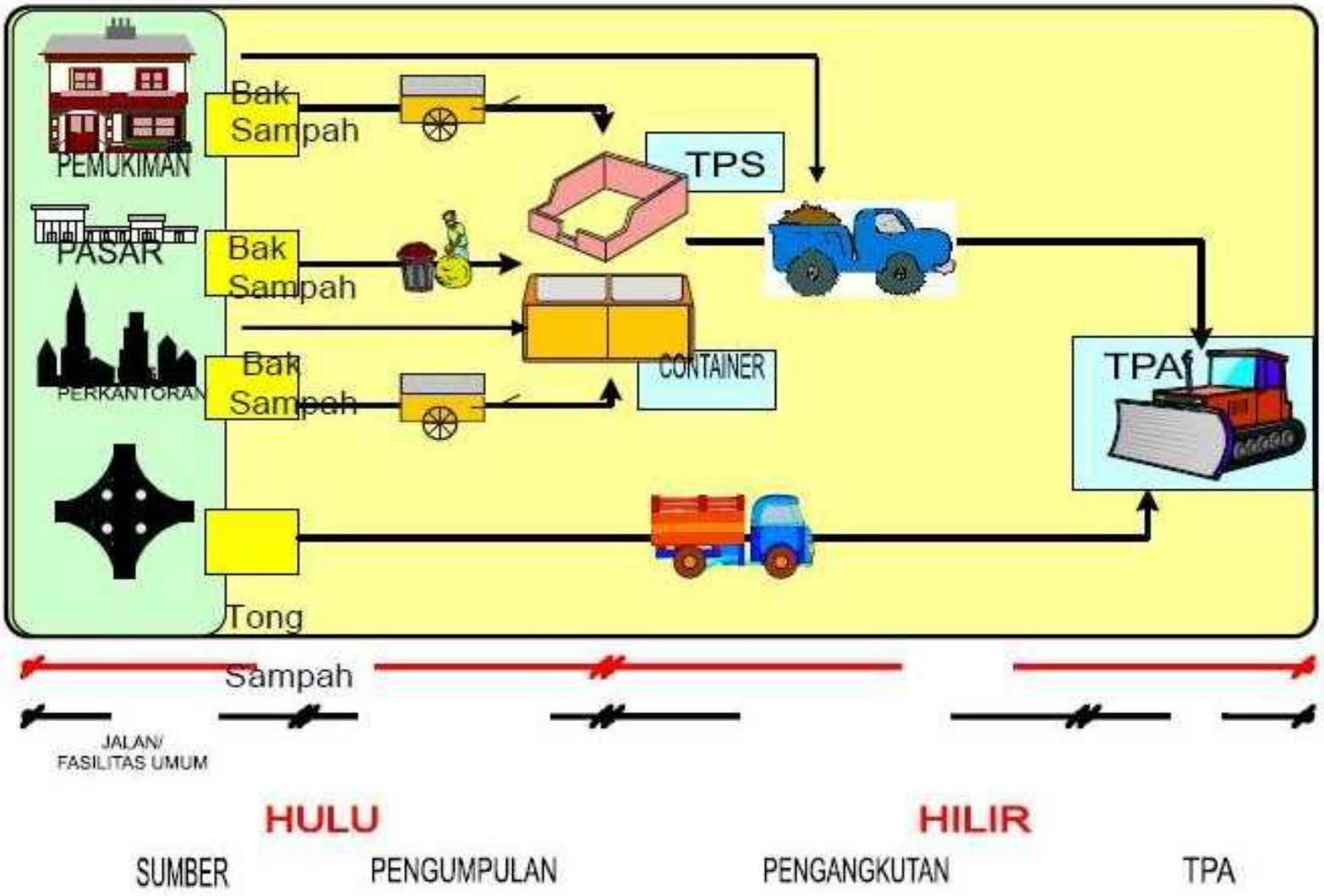
- 1 Gerobak Sampah melayani sampah 2.000 Jiwa dengan kapasitas 1 m^3/ Unit 5 Rit/ Hari.
- 1 Container melayani penampungan sampah untuk 5.000 Jiwa dengan kapasitas 6 m^3/ Unit.
- 1 Truk melayani penampungan sampah untuk 20.000 Jiwa dengan kapasitas 6 m^3/ Unit.

- 1 TPS melayani penampungan sampah untuk 20.000 Jiwa.

Dalam penentuan skala prioritas dilakukan berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, dengan klasifikasi sebagai berikut :

a) Kepadatan < 50 Jiwa/ Ha, untuk kegiatan domestik didorong ditangani dengan pola *on site sanitation*, penanganan dengan menimbun di pekarangan masih dimungkinkan. Sedangkan kegiatan off site diperuntukan bagi kawasan komersial dan pasar.
b) Kepadatan > 50 Jiwa/ Ha, untuk kegiatan domestik dan non domestik, dilakukan penanganan dengan pola *off sitesanitation*, atau model pengolahan sampah berbasis masyarakat.

Gambar 4.15
Skema Pelayanan Persampahan Kecamatan Jatitujuh



Tabel 4.7
Proyeksi Prasarana Sampah Kecamatan Jatitujuh
Tahun 2012 – 2032

No	Uraian	2012								
		Jumlah Penduduk	Domestik	Non Domestik		Total Timbulan (m^3/ Hari)	Sarana Pengangkutan			
				Perdagangan/ Perkantoran	Pelayanan Umum		Gerobag	Container	Truk	TPS
	Desa		0,0025 m^3/ Org/Hari	10%	10%		1m^3/Unit 5Rit/Hari	6 m^3/ Unit	6m^3/Unit 3Rit/Hari	20,000
1	Biyawak	5,636	14	1.41	1.41	16.91	3	3	1	0
2	Pasindangan	2,804	7	0.70	0.70	8.41	2	1	0	0
3	Panongan	4,927	12	1.23	1.23	14.78	3	2	1	0
4	Panyingkiran	4,291	11	1.07	1.07	12.87	3	2	1	0
5	Randegan Kulon	3,307	8	0.83	0.83	9.92	2	2	1	0
6	Randegan Wetan	3,394	8	0.85	0.85	10.18	2	2	1	0
7	Putri Dalem	2,137	5	0.53	0.53	6.41	1	1	0	0
8	Jatitengah	4,565	11	1.14	1.14	13.70	3	2	1	0
9	Jatitujuh	5,127	13	1.28	1.28	15.38	3	3	1	0
10	Babajurang	934	2	0.23	0.23	2.80	1	0	0	0
11	Pilangsari	5,197	13	1.30	1.30	15.59	3	3	1	0
12	Jatiraga	2,421	6	0.61	0.61	7.26	1	1	0	0
13	Sumber Kulon	3,257	8	0.81	0.81	9.77	2	2	1	0
14	Sumber Wetan	3,604	9	0.90	0.90	10.81	2	2	1	0
15	Pangkalanpari	3,550	9	0.89	0.89	10.65	2	2	1	0
J U M L A H		**55,150**	**138**	**13.79**	**13.79**	**165.45**	**33**	**28**	**9**	**3**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Lanjutan Tahun 2017 …

No	Uraian	2017								
		Jumlah Penduduk	Domestik	Non Domestik		Total Timbulan (m^3/ Hari)	Sarana Pengangkutan			
				Perdagangan/ Perkantoran	Pelayanan Umum		Gerobag	Container	Truk	TPS
	Desa		0,0025 m^3/ Org/Hari	10%	10%		1m^3/Unit 5Rit/Hari	6 m^3/ Unit	6m^3/Unit 3Rit/Hari	20,000
1	Biyawak	8,115	20	2.03	2.03	24.35	5	4	1	0
2	Pasindangan	3,018	8	0.75	0.75	9.05	2	2	1	0
3	Panongan	6,048	15	1.51	1.51	18.15	4	3	1	0
4	Panyingkiran	5,216	13	1.30	1.30	15.65	3	3	1	0
5	Randegan Kulon	3,042	8	0.76	0.76	9.13	2	2	1	0
6	Randegan Wetan	3,543	9	0.89	0.89	10.63	2	2	1	0
7	Putri Dalem	1,440	4	0.36	0.36	4.32	1	1	0	0
8	Jatitengah	5,064	13	1.27	1.27	15.19	3	3	1	0
9	Jatitujuh	5,348	13	1.34	1.34	16.04	3	3	1	0
10	Babajurang	921	2	0.23	0.23	2.76	1	0	0	0
11	Pilangsari	5,775	14	1.44	1.44	17.32	3	3	1	0
12	Jatiraga	2,603	7	0.65	0.65	7.81	2	1	0	0
13	Sumber Kulon	3,273	8	0.82	0.82	9.82	2	2	1	0
14	Sumber Wetan	3,173	8	0.79	0.79	9.52	2	2	1	0
15	Pangkalanpari	2,929	7	0.73	0.73	8.79	2	1	0	0
J U M L A H		**59,508**	**149**	**14.88**	**14.88**	**178.52**	**36**	**30**	**10**	**3**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Lanjutan Tahun 2022 …

No	Uraian	2022								
		Jumlah Penduduk	Domestik	Non Domestik		Total Timbulan (m^3/ Hari)	Sarana Pengangkutan			
				Perdagangan/ Perkantoran	Pelayanan Umum		Gerobag	Container	Truk	TPS
	Desa		0,0025 m^3/ Org/Hari	10%	10%		1m^3/Unit 5Rit/Hari	6 m^3/ Unit	6m^3/Unit 3Rit/Hari	20,000
1	Biyawak	11,686	29	2.92	2.92	35.06	7	6	0	1
2	Pasindangan	3,248	8	0.81	0.81	9.74	2	2	0	0
3	Panongan	7,425	19	1.86	1.86	22.28	4	4	0	0
4	Panyingkiran	6,340	16	1.58	1.58	19.02	4	3	0	0
5	Randegan Kulon	2,799	7	0.70	0.70	8.40	2	1	0	0
6	Randegan Wetan	3,699	9	0.92	0.92	11.10	2	2	0	0
7	Putri Dalem	970	2	0.24	0.24	2.91	1	0	0	0
8	Jatitengah	5,618	14	1.40	1.40	16.85	3	3	0	0
9	Jatitujuh	5,578	14	1.39	1.39	16.73	3	3	0	0
10	Babajurang	909	2	0.23	0.23	2.73	1	0	0	0
11	Pilangsari	6,417	16	1.60	1.60	19.25	4	3	0	0
12	Jatiraga	2,798	7	0.70	0.70	8.39	2	1	0	0
13	Sumber Kulon	3,289	8	0.82	0.82	9.87	2	2	0	0
14	Sumber Wetan	2,794	7	0.70	0.70	8.38	2	1	0	0
15	Pangkalanpari	2,417	6	0.60	0.60	7.25	1	1	0	0
J U M L A H		**65,985**	**65,985**	**165**	**16.50**	**16.50**	**197.96**	**40**	**33**	**1**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Lanjutan Tahun 2027 …

No	Uraian	2027								
		Jumlah Penduduk	Domestik	Non Domestik		Total Timbulan (m^3/ Hari)	Sarana Pengangkutan			
				Perdagangan/ Perkantoran	Pelayanan Umum		Gerobag	Container	Truk	TPS
	Desa		0,0025 m^3/ Org/Hari	10%	10%		1m^3/Unit 5Rit/Hari	6 m^3/ Unit	6m^3/Unit 3Rit/Hari	20,000
1	Biyawak	8,115	20	2.03	2.03	24.35	5	4	1	0
2	Pasindangan	3,018	8	0.75	0.75	9.05	2	2	1	0
3	Panongan	6,048	15	1.51	1.51	18.15	4	3	1	0
4	Panyingkiran	5,216	13	1.30	1.30	15.65	3	3	1	0
5	Randegan Kulon	3,042	8	0.76	0.76	9.13	2	2	1	0
6	Randegan Wetan	3,543	9	0.89	0.89	10.63	2	2	1	0
7	Putri Dalem	1,440	4	0.36	0.36	4.32	1	1	0	0
8	Jatitengah	5,064	13	1.27	1.27	15.19	3	3	1	0
9	Jatitujuh	5,348	13	1.34	1.34	16.04	3	3	1	0
10	Babajurang	921	2	0.23	0.23	2.76	1	0	0	0
11	Pilangsari	5,775	14	1.44	1.44	17.32	3	3	1	0
12	Jatiraga	2,603	7	0.65	0.65	7.81	2	1	0	0
13	Sumber Kulon	3,273	8	0.82	0.82	9.82	2	2	1	0
14	Sumber Wetan	3,173	8	0.79	0.79	9.52	2	2	1	0
15	Pangkalanpari	2,929	7	0.73	0.73	8.79	2	1	0	0
J U M L A H		**65,985**	**59,508**	**149**	**14.88**	**14.88**	**178.52**	**36**	**30**	**10**

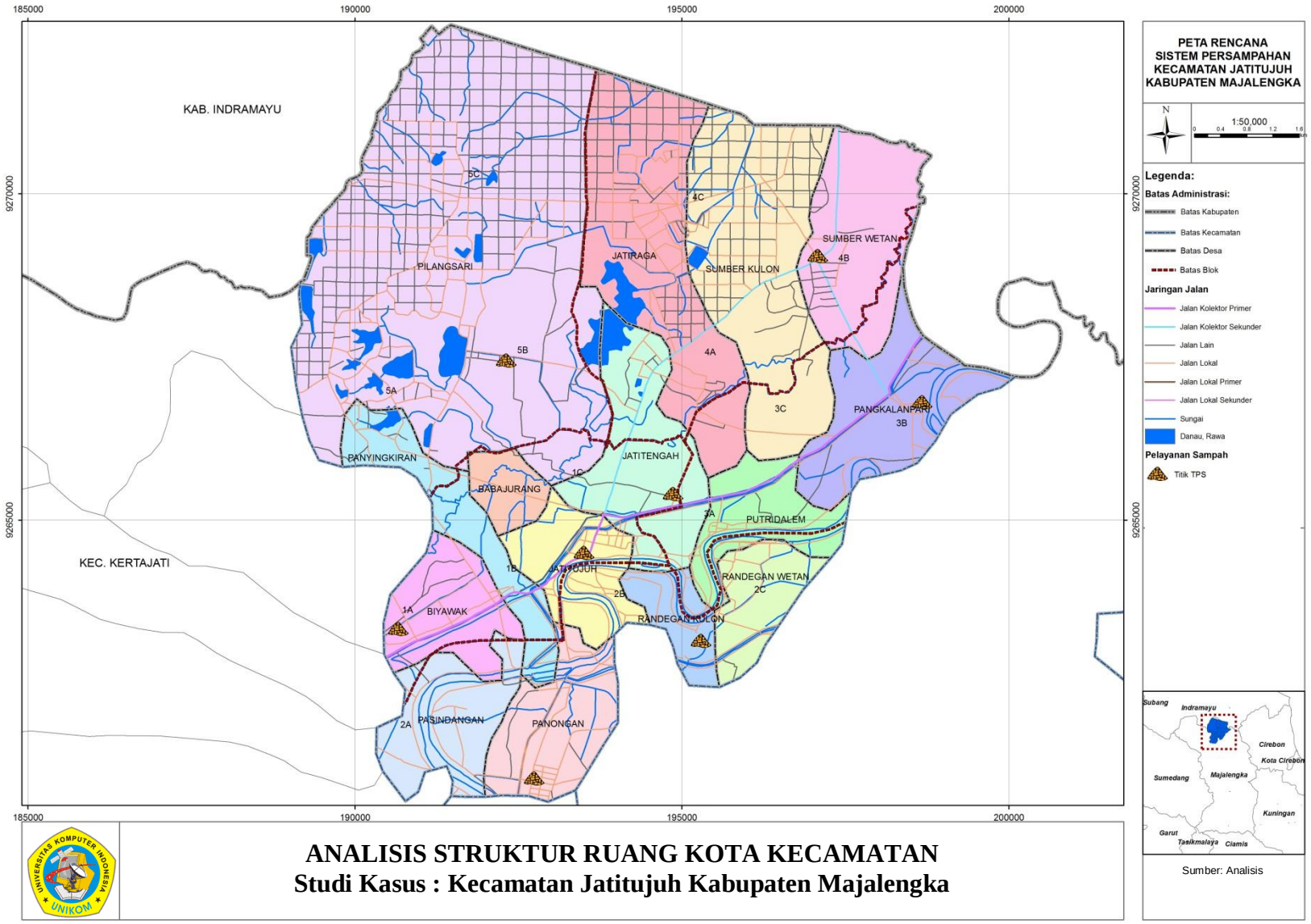
Sumber : Hasil Analisis, 2012

Lanjutan Tahun 2032 …

No	Uraian	2032								
		Jumlah Penduduk	Domestik	Non Domestik		Total Timbulan (m^3/ Hari)	Sarana Pengangkutan			
				Perdagangan/ Perkantoran	Pelayanan Umum		Gerobag	Container	Truk	TPS
	Desa		0,0025 m^3/ Org/Hari	10%	10%		1m^3/Unit 5Rit/Hari	6 m^3/ Unit	6m^3/Unit 3Rit/Hari	20,000
1	Biyawak	24,230	61	6.06	6.06	72.69	15	12	0	1
2	Pasindangan	3,762	9	0.94	0.94	11.29	2	2	0	0
3	Panongan	11,190	28	2.80	2.80	33.57	7	6	0	1
4	Panyingkiran	9,366	23	2.34	2.34	28.10	6	5	0	0
5	Randegan Kulon	2,369	6	0.59	0.59	7.11	1	1	0	0
6	Randegan Wetan	4,031	10	1.01	1.01	12.09	2	2	0	0
7	Putri Dalem	3,360	8	0.84	0.84	10.08	2	2	0	0
8	Jatitengah	6,913	17	1.73	1.73	20.74	4	3	0	0
9	Jatitujuh	6,069	15	1.52	1.52	18.21	4	3	0	0
10	Babajurang	1,841	5	0.46	0.46	5.52	1	1	0	0
11	Pilangsari	7,923	20	1.98	1.98	23.77	5	4	0	0
12	Jatiraga	3,233	8	0.81	0.81	9.70	2	2	0	0
13	Sumber Kulon	3,321	8	0.83	0.83	9.96	2	2	0	0
14	Sumber Wetan	2,166	5	0.54	0.54	6.50	1	1	0	0
15	Pangkalanpari	1,645	4	0.41	0.41	4.94	1	1	0	0
J U M L A H		**55,150**	**87,544**	**219**	**21.89**	**21.89**	**262.63**	**53**	**44**	**1**

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Gambar 4.16
Peta Konsep Sistem Persampahan Kecamatan Jatitujuh



Sumber: Analisis

ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

4.2 Identifikasi Isu-isu Strategis terkait Struktur Ruang Kecamatan Jatitujuh

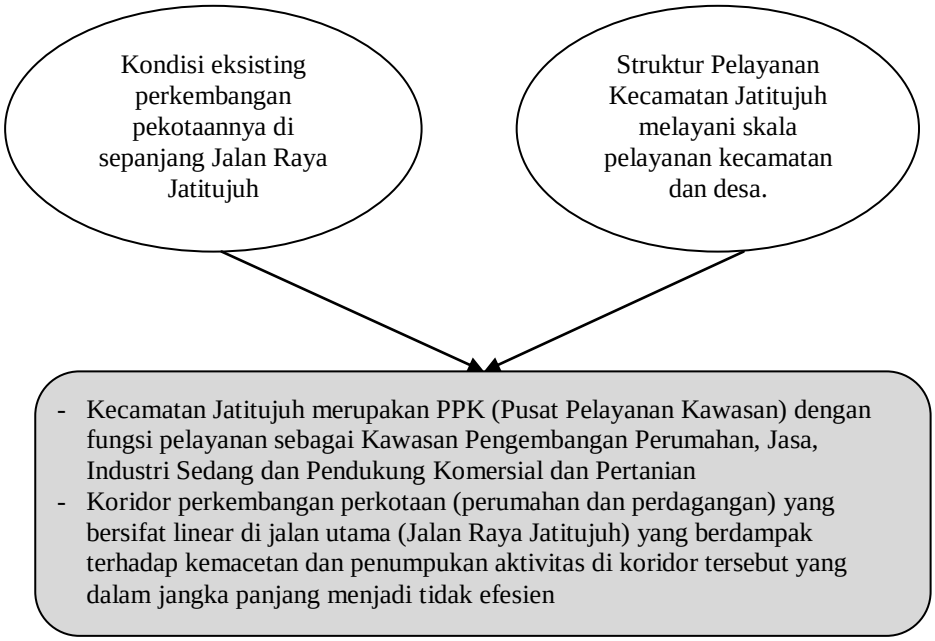
Untuk menyusun konsep struktur ruang kota kecamatan, terdapat beberapa isu strategis yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang di Kecamatan Jatitujuh, isu-isu yang di dapat peneliti dilihat dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Kabupaten Majalengka yang terkait dengan struktur ruang di Kecamatan Jatitujuh dengan kondisi eksisting yang ada di Kecamatan Jatitujuh. Maka dari hasil kajian tersebut yang dijadikan isu-isu sebagai berikut:

- Dalam kajian pustaka sebelumnya telah dibahas bahwa dalam RTRW Kabupaten Majalengka terdapat Rencana Sistem Jaringan Transportasi Udara di Kabupaten Majalengka yang terdiri atas tatanan kebandarudaraan dan ruang udara untuk penerbangan. Tatanan kebandarudaraan berupa Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) berada di Kecamatan Kertajati sebagai pengumpul skala sekunder. Sedangkan ruang udara untuk penerbangan meliputi penentuan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) yang salah satunya termasuk Kecamatan Jatitujuh karena lokasinya yang berdekatan dengan lokasi rencana bandara. Dengan adanya rencana tersebut akan mempengaruhi wilayah-wilayah yang ada di sekitarnya karena adanya pembatasan pengembangan wilayah yang terkait dengan pembangunan BIJB tersebut. Pembatasan pengembangan wilayah tersebut didasarkan atas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) yang berpusat pada landas pacu pesawat terbang sampai radius 15 km. Dari penjelasan di atas dapat peneliti ketahui bahwa yang menjadi isu pertama adalah *Kecamatan Jatitujuh sebagai hinterland Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB)* yang direncanakan di Kecamatan Kertajati atau wilayah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Jatitujuh. Selain itu *Kecamatan Jatitujuh merupakan bagian dari Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Bandara Internasional Jawa Barat* karena letaknya yang berdekatan dengan bandara yang dalam kebijakan disebutkan bahwa radius wilayah yang termasuk KKOP berjarak 15 km.



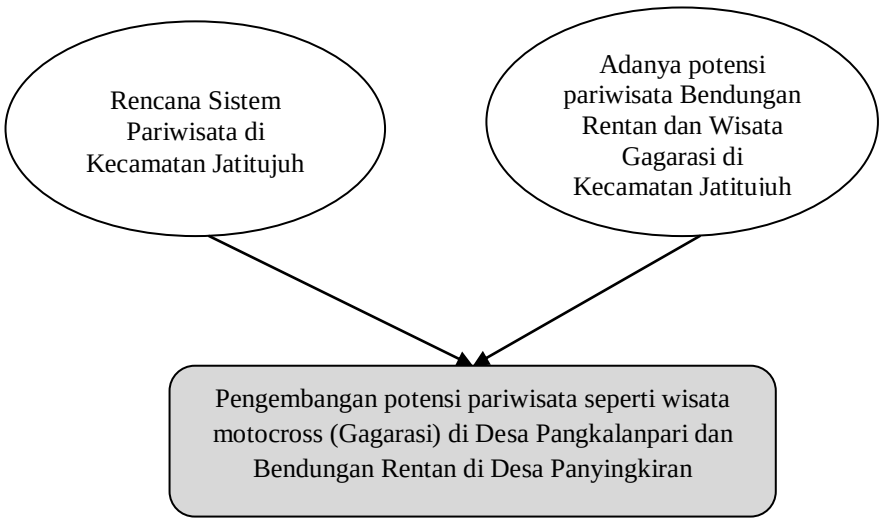
Gambar 4.17
Isu Strategis terkait Rencana Sistem Jaringan Transportasi Udara dengan BIJB dan KKOP

- Dari hasil identifikasi yang dilakukan pada struktur ruang di Kecamatan Jatitujuh diketahui terdapat beberapa sistem pusat pelayanan kegiatan serta sistem pergerakannya yang memusat di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh. Dalam RTRW Kabupaten Majalengka dalam struktur tata ruang perkotaannya disebutkan bawa pengembangan Kecamatan Jatitujuh termasuk ke dalam Pusat Pelayanan Kawasan yang berfungsi untuk melayani skala kecamatan dan desa. Dalam sistem pelayanan kegiatan tersebut terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan di perkotaan. Sehingga diketahui yang menjadi isu dalam penelitian ini adalah *Kecamatan Jatitujuh merupakan PPK (Pusat Pelayanan Kawasan) dengan fungsi pelayanan sebagai Kawasan Pengembangan Perumahan, Jasa, Industri Sedang dan Pendukung Komersial dan Pertanian*. Dimana PPK ini mempunyai beberapa potensi atau sektor - sektor unggulan yang dapat dikembangkan, yaitu di sektor pertanian, industri *(home industry* dan Pabrik Gula, pariwisata, perdagangan dan jasa - jasa lainnya sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mendorong perkembangan kota. Selain itu *koridor perkembangan perkotaan (perumahan dan perdagangan) yang bersifat linear di jalan utama (Jalan Raya Jatitujuh) yang berdampak terhadap kemacetan dan penumpukan aktivitas di koridor tersebut yang dalam jangka panjang menjadi tidak efesien*.



Gambar 4.18
Isu Strategis terkait Kondisi Eksisting Kecamatan Jatitujuh dengan Struktur Pelayanan

- Selain itu, di Kecamatan Jatitujuh terdapat beberapa lokasi pariwisata yang dapat dikembangkan. Wisata Bendungan Rentan yang sudah ada sering dikunjungi wisatawan saat-saat waktu liburan khususnya saat liburan hari raya atau liburan sekolah tiba. Kondisi eksisting yang ada masih banyak kekurangan beberapa pelayanan fasilitas untuk menunjang kegiatan pariwisata di tempat tersebut, begitu juga wisata yang ada di Gagarasi, objek wisata yang ada disini sudah beberapa kali diadakan even-even kejuaraan motorcross yang dapat membangkitkan kegiatan pelayanan di sekitarnya. Dalam Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Majalengka disebutkan bahwa lokasi objek wisata Bendungan Rentan dan Wisata Gagarasi termasuk ke dalam rencana penngembangan pariwisata Kabupaten Majalengka. Dari keterangan tersebut jelas bahwa *wisata motocross (Gagarasi) di Desa Pangkalanpari dan Bendungan Rentan di Desa Panyingkiran harus dapat dikembangkan.*



Gambar 4.19
Isu Strategis terkait Rencana Sistem Pariwisata
dengan Kondisi Eksisting Pariwisata Kecamatan Jatitujuh

4.3 Konsep Struktur Ruang Kota Kecamatan Jatitujuh

Analisis struktur ruang untuk menentukan konsep struktur dihasilkan dari ke lima aspek pembentuk ruang yang telah diidentifikasi tersebut. Analisis pembentuk ruang tersebut didapat dari analisis kependudukan, analisis guna lahan, analisis sistem pusat pelayanan kegiatan, analisis pergerakan dan analisis sistem jaringan infrastruktur. Dari ke lima aspek terebut diketahui bahwa struktur pelayanan kegiatan utamanya ada satu yaitu berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah tepatnya di koridor Jalan Raya Jatitujuh. Struktur pelayanan kegiatan ini berfungsi untuk melayani skala pelayanan kecamatan atau beberapa desa. Sedangkan untuk membantu struktur pelayanan utama terdapat sub pusat yang melayani skala pelayanan beberapa desa agar tidak terlalu menumpuk di pusat pelayanan kegiatan utama.

Struktur pelayanan primer terbentuk dari beberapa analisis yang saling menghubungkan antar unsur pembentuk ruang. Analisis pembentuk ruang tersebut didapat dari analisis kependudukan, analisis guna lahan, analisis sistem pusat pelayanan kegiatan, analisis pergerakan dan analisis sistem jaringan infrastruktur. Dari ke lima aspek terebut diketahui bahwa struktur pelayanan kegiatan utamanya

ada satu yaitu berada di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah tepatnya di koridor Jalan Raya Jatitujuh. Struktur pelayanan kegiatan ini berfungsi untuk melayani skala pelayanan kecamatan atau beberapa desa. Berdasarkan analisis kependudukan, yang menjadi pusat kegiatan penduduk berada di Desa Jatitujuh dengan melihat kondisi kepadatan penduduk yang sedang dibanding kepadatan penduduk desa lainnya yang kepadatan rendah. Dapat diketahui juga dari analisis guna lahannya bahwa kegiatan perkotaan yang ada di Kecamatan Jatitujuh berada di koridor Jalan Raya Jatitujuh tepatnya di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah. Di lihat dari sistem pelayanan kegiatannya, Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah memiliki kelengkapan pelayanan fasilitas kegiatan dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Jatitujuh, segala kegiatan masyarakat perkotaan yang yang melayani untuk kebutuhan skala pelayanan kecamatan masih berada di sekitar desa tersebut. Selain itu, dalam analisis pergerakan dilihat bahwa jalan yang menghubungkan pusat pelayan kegiatan dengan kegiatan lainnya melewati koridor jalan tersebut. Pusat pelayanan kegiatan yang akan dikembangkan di sekitar desa ini adalah perdagangan dan jasa, perkantoran, pusat pendidikan, pusat kesehatan dan industri sedang.

Sedangkan untuk membantu struktur pelayanan utama terdapat sub pusat yang melayani skala pelayanan beberapa desa agar tidak terlalu menumpuk di pusat pelayanan kegiatan utama. Untuk sub pusat pelayanan yang dijadikan struktur pelayanan sekunder adalah Desa Sumber Kulon dan Desa Pangkalanpari. Kondisi ini dikarenakan di Desa Sumber Kulon akan dikembangkan pasar tradisonal yang akan memenuhi kebutuhan desa lain di sekitarnya selain itu dapat juga untuk menunjang desa lain yang ada di perbatasan Kabupaten Indramayu, sedangkan Desa Pangkalanpari akan dikembangkan menjadi kawasan wisata karena di desa ini sudah terdapat tempat wisata Gagarasi. Objek wisata ini masih bisa dikembangkan karena memiliki potensi yang cukup baik. Selain itu yang dijadikan struktur pelayanan tersier adalah Desa Panongan dan Pilangsari. Desa Panongan akan membantu memenuhi Desa Pasindangan, Desa Randegan Kulon dan Desa Randegan Wetan. Sedangkan Desa Pilangsari akan membantu memenuhi Desa Panongan. Model struktur ruang Kecamatan Jatitujuh apabila dilihat berdasarkan pusat-pusat pelayanannya yaitu mono centered atau terdiri dari

satu pusat dan beberapa sub pusat yang tidak saling terhubung antara sub pusat yang satu dengan sub pusat yang lain. Pola umum perkembangan kota Kecamatan Jatitujuh dapat diketahui yaitu bersifat memita karena perkembangan kotanya memanjang mengikuti jaringan jalan utama Jatitujuh.

Jika dikaitkan dengan isu-isu strategis terkait struktur ruang yang telah dipilih, konsep struktur ruang Kecamatan Jatitujuh berdasarkan RTRW Kabupaten Majalengka 2011-2031, Kecamatan Jatitujuh telah ditetapkan sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa. Selain itu pelayanan perkotaan tidak hanya untuk melayani skala pelayanan kecamatan tapi dapat dikembangkan untuk melayani kecamatan lain, kondisi ini untuk mendukung bahwa Kecamatan Jatitujuh sebagai *hinterland* dari Bandara Internasional Jawa Barat. Hal ini dimungkinkan karena potensi yang ada di Kecamatan Jatitujuh seperti sudah adanya pusat perdagangan dan jasa atau adanya pasar bisa untuk melayani kebutuhan kecamatan lain atau desa lain yang ada di perbatasan Kabupaten Indramayu. Dari isu rencana bandara ini memungkinkan struktur pelayanannya dapat bertambah karena adanya bangkitan kebutuhan dari wilayah lain juga dari beberapa potensi yang dapat dikembangkan seperti wisata di Desa Gagarasi dan pelayanan perdagangan dan jasa seperti yang ada di Desa Sumber Kulon. Namun perlu diperhatikan juga karena Kecamatan Jatitujuh termasuk kedalam wilayah Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Bandara Internasional Jawa Barat maka pengembangan perkotaannya harus sesuai dengan peraturan yang ada. Jangan sampai pengembangan perkotaan yang dikembangkan mengganggu Bandara Internasional Jawa Barat seperti dalam hal ketinggian bangunan. Untuk lebih jelasnya mengenai arahan pengembangan kawasan Kecamatan Jatitujuh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

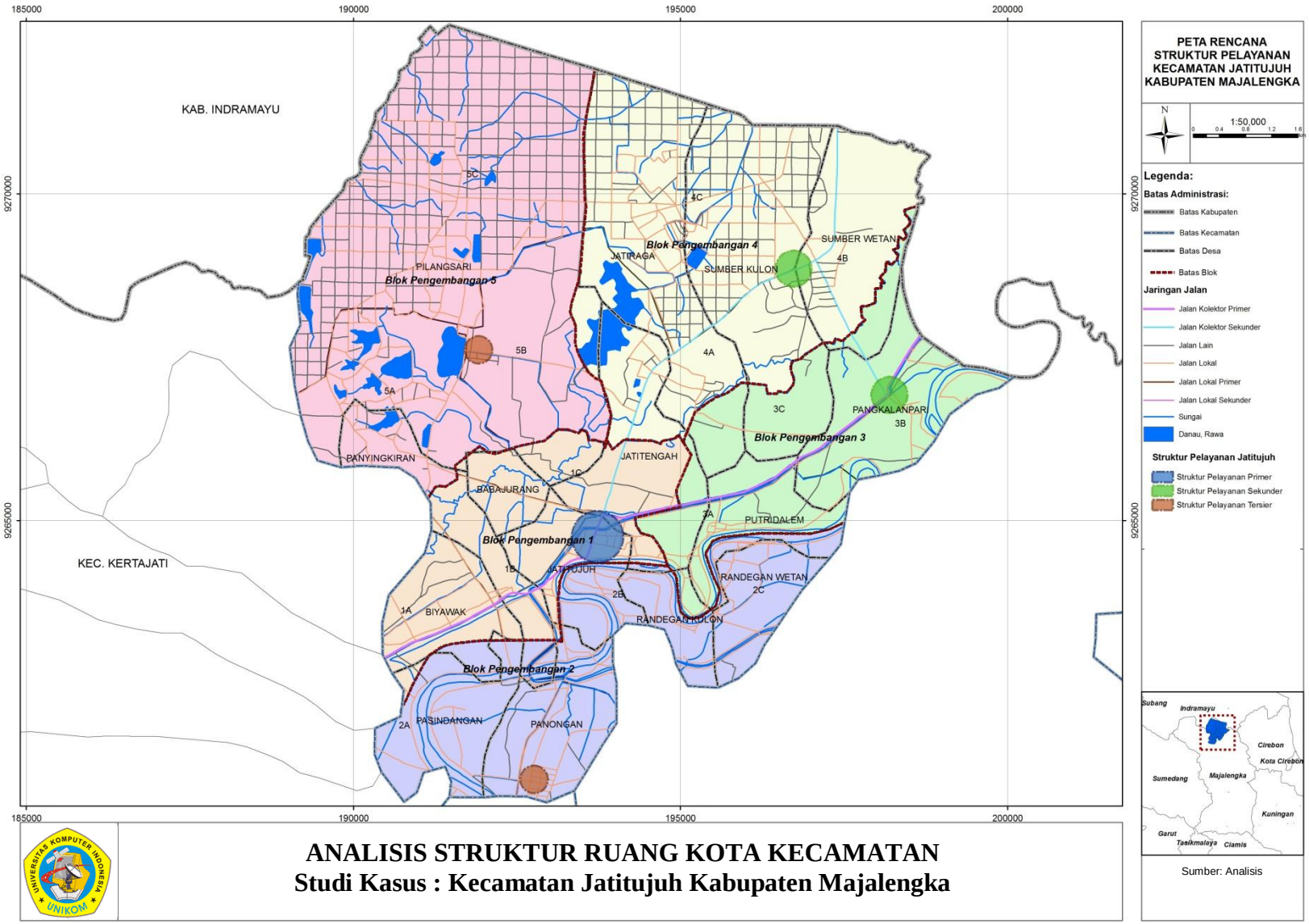
Tabel 4.8
Arahan Pengembangan Kawasan Kecamatan Jatitujuh

Aspek	Isu	Arahan
Kependudukan	Kepadatan penduduk yang masih rendah Penyebaran kepadatan penduduk yang masih merata	- Pemenuhan kebutuhan fasilitas perumahan di Kecamatan Jatitujuh - Pengaturan kepadatan di perkotaan Kecamatan Jatitujuh.

Aspek	Isu	Arahan
Guna Lahan	Kecamatan Jatitujuh sebagai hinterland dari BIJB Kecamatan Jatitujuh termasuk ke dalam KKOP BIJB	- Pembatasan pengembangan perkotaan terutama yang searah dengan landas pacu. - Pembatasan pembangunan ketinggian bangunan yang tidak melebihi 15 meter.
Pusat Pelayanan Kegiatan	Kondisi eksisting Kecamatan Jatitujuh Rencana Pariwisata di Kecamatan Jatitujuh (Wisata Bendungan Rentan dan Wisata Gagarasi)	- Struktur pelayanan primer berada di Desa Jatitujuh, pelayanan sekunder di Desa Sumber Kulon dan Desa Pangkalanpari, pelayanan tersier di Desa Panongan dan Desa Pilangsari. - Pemenuhan kebutuhan pelayanan fasilitas kegiatan di Kecamatan Jatitujuh. - Pengembangan Objek Wisata Bendungan Rentan dan Wisata Gagarasi.
Pergerakan	Pergerakan yang didominasi kea arah perkotaan Perkembangan perkotaan yang berada di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh Rencana sistem jaringan transportasi	- Peningkatan fungsi jalan menjadi kolektor primer. - Pengembangan jaringan jalan (pelebaran, perbaikan). - Pengaturan sempadan jalan khususnya di kawasan perkotaan di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh. - Pembangunan jalan alternatif untuk menghindari kemacetan di perkotaan.
Sistem Infrastruktur	Kondisi eksisting sistem infrastruktur Kecamatan Jatitujuh yang masih terbatas Rencana sistem jaringan infrastruktur	- Pemenuhan kebutuhan pelayanan fasilitas kegiatan di Kecamatan Jatitujuh sesuai dengan hasil proyeksi yang dibutuhkan. - Perbaikan jaringan infrastruktur yang ada agar lebih optimal.

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Gambar 4.20
Peta Konsep Struktur Ruang Kecamatan Jatitujuh



ANALISIS STRUKTUR RUANG KOTA KECAMATAN
Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Sumber: Analisis